

SKRIPSI
STRATEGI HUMAS UIN MATARAM DALAM MENSOSIALISASIKAN
PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI MASA PANDEMI



Oleh

Vera Yuniar

170301022

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

TAHUN AJARAN 2021/2022

**STRATEGI HUMAS UIN MATARAM DALAM MENSOSIALISASIKAN
PROTOKOL KESEHATAN COVID-19**

(Studi Kasus Kampus UIN Mataram)

Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial



Oleh :

Vera yuniar

NIM 170301022

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MATARAM

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Vera Yuniar, NIM: 170301022 dengan judul, “**Strategi Humas UIN Mataram dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:..... 2021.

Pembimbing I

Dr. Ahyar, M. Pd

NIP.197112312006041155

Pembimbing II

Muhammad Syaoky, M.Si

NIP.1991062019031008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,2021

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Vera Yuniar

NIM : 170301022

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul : **“Strategi Humas UIN Mataram dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-**

19.”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Ahyar, M. Pd
NIP.197112312006041155

Pembimbing II



Muhammad Syaoky, M.Si
NIP.1991062019031008

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Vera Yuniar, NIM: 170. 301. 022 dengan judul "Strategi Humas UIN Mataram dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19" telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram pada tanggal 27 Desember 2021.

Dewan Penguji

1. Dr. Ahvar, M. Pd. : (.....)
(Ketua Sidang/Pemb. I)
2. Muhammad Syaoki, M. SI : (.....)
(Sekertaris Sidang/Pemb II)
3. Dr. Abdul Malik, Ag. M. Pd : (.....)
Penguji I
4. Najamudin, M.SI : (.....)
Penguji II

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A



MOTTO

“TAHAPAN PERTAMA DALAM Mencari ilmu adalah
mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan
penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu
mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya.”

(SUFYAN BIN UYAINAH)

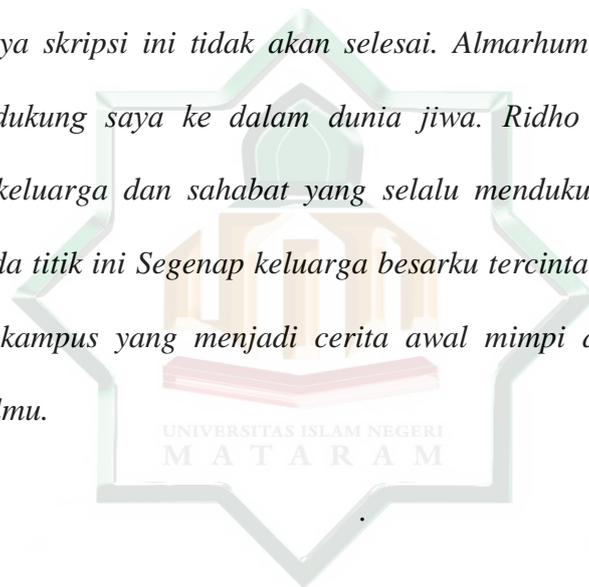


Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan penuh rasa cinta teruntuk :

Ibu tercinta, perempuan hebat dan luar biasa yang menjadi satu-satunya alasan saya tetap semangat menuntut ilmu hingga detik ini, tanpa doa dan dukungannya skripsi ini tidak akan selesai. Almarhum Ayah tercinta yang telah mendukung saya ke dalam dunia jiwa. Ridho dan do'amu adalah segalanya. keluarga dan sahabat yang selalu mendukung saya hingga bisa sampai pada titik ini Segenap keluarga besarku tercinta kampus tercinta UIN Mataram, kampus yang menjadi cerita awal mimpi dan perjuangan saya menuntut ilmu.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Humas UIN Mataram dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19,”** ini dapat terselesaikan dengan tepat waktunya, walaupun dengan berbagai macam halangan atau rintangan. Dan tidak lupa Shalawat serta salam semoga selalu tercurah ke pangkuan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan Syafa'atnya di Yaumul Qiyamah kelak, Amin.

Skripsi ini penulis susun sebagai syarat akhir studi untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa dalam proses tersebut tidaklah lepas dari segala bantuan, bimbingan dan motivasi dari beberapa pihak oleh karenanya, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahyar, M. Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Syaoky, M.S, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Subhan Abdullah, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta seluruh jajaran karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi UIN Mataram yang telah membantu penulis dalam kemudahan pembuatan surat ijin penelitian.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang telah membekali ilmu kepada penulis.

4. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu khususnya pihak Humas dan Satgas UIN Mataram yang telah membantu berkenan membantu penulis dengan kesediaannya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan.

Penulis sadar bahwa terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis berharap akan saran dan kritiknya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Mataram,2021

Penulis,

Vera Yuniar

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	8
1. Strategi	8

2. <i>Teori</i>	13
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Pendekatan Penelitian	22
3. Sumber Data	23
4. Teknik Pengumpulan Data	25
5. Lokasi Penelitian.....	26
6. Tekhnik Analisa Data.....	27
7. Sistematika Pembahasan	27
8. Rencana Jadwal Kegiatan.....	28

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Pengertian UIN Mataram.....	29
B. Strategi Humas UIN Mataram dalam Mensosialisasikan Protokol kesehatan Covid-19	36
C. Kendala Humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19	49

BAB III PEMBAHASAN

A. Strategi Humas UIN Mataram dalam Mensosialisasikan Protokol kesehatan Covid-19	51
B. Strategi Humas UIN Mataram dalam Pembaharuan Sosialisasi Protokol kesehatan Covid-19	66

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan dan Saran 69

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Perpustakaan **UIN Mataram**

STRATEGI HUMAS UIN MATARAM DALAM MENSOSIALISASIKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

Oleh :

Vera yuniar

NIM 170301022

ABSTRAK

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, [seperti flu](#). Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Infeksi virus Corona disebut [COVID-19](#) (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan [lockdown](#) dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. Tidak hanya di lapisan Masyarakat, Lingkungan Pendidikan pun ikut terkena dampaknya. Termasuk Kampus UIN Mataram, sehingga banyak Dosen, mahasiswa, maupun tenaga didik yang kesulitan dalam menjalankan aktivitas layaknya seperti biasanya. Dengan begitu pihak Kampus memulai strategis atau langkah untuk mencegah dan mengurangi dampak dari wabah *Corona virus*.

Kata Kunci : Strategi, Corona Virus, aktifitas, UIN Mataram, Pandemi.

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh *World Health Organisation (WHO)* pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 ini pertama kali muncul di Tiongkok pada akhir tahun 2019, kemudian berkembang dengan cepat dan tidak terkontrol ke seluruh dunia. Tercatat sebanyak 216 Negara yang terkonfirmasi terinfeksi pandemi *COVID-19* dengan jumlah korban yang terinfeksi sampai tanggal 24 Juli 2020 sebanyak 15.296.926 orang dan jumlah korban meninggal sebanyak 628.903 orang. Oleh karena itu tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi hubungan masyarakat universitas islam negeri dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa pendemi Covid-19 dan mengetahui apa saja kendala Humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa pendemi Covid-19. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif dan kehadiran peneliti berperan sebagai instrument kunci untuk memperoleh data di lapangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Humas UIN Mataram melakukan strategi dalam mensosialisasikan protokol Kesehatan di masa pandemi. Adapun, strategi yang dilakukan antara lain : menyediakan sarana dan prasarana, monitoring, edukasi, sosialisasi melalui media sosial, dan menerapkan protokol Kesehatan. Dari hasil Analisa peneliti semua strategi yang diterapkan Humas UIN Mataram lebih banyak memanfaatkan media sosial seperti Instagram, whattApp, Facebook, UIN TV dll.

Kata kunci : Strategi, Humas, sosialisasi, Covid-19

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sudah menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh *World Health Organisation* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi ini pertama kali muncul di Tiongkok pada akhir tahun 2019, kemudian berkembang dengan cepat dan tidak terkendali ke seluruh dunia. Berdasarkan hasil observasi peneliti sebanyak 216 Negara yang terkonfirmasi terinfeksi pandemi *COVID-19* dengan jumlah korban yang terinfeksi sebanyak 15.296.926 orang dan jumlah korban meninggal sebanyak 628.903 orang.¹

Sedangkan dari sumber yang berbeda di Indonesia kasus pandemi COVID-19 pertama kali muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai tanggal 24 Juli 2020 jumlah korban yang terinfeksi sudah mencapai 95.418 orang dengan 4.665 orang meninggal dan 53.945 sembuh.² Semua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi terdampak pandemi Covid-19 salah satunya adalah Universitas Islam Negeri Mataram. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19 UIN Mataram membatasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan seperti kegiatan

¹Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, *data sebaran*, <https://covid19.go.id/>, (diakses pada 10 September 2021).

²Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, *data sebaran*, <https://covid19.go.id/>, (diakses pada 10 September 2021).

belajar mengajar dilakukan secara daring untuk meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.³

Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah Civitas Akademika UIN Mataram yang positif terdampak Covid-19 sebanyak 10 orang. 10 orang tersebut merupakan dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah, Syariah dan Tarbiyah dan Keguruan. Namun menurut pengakuan Kepala Biro Humas UIN Mataram 10 orang tersebut sudah melakukan prosedur penanganan Covid-19, seperti isolasi mandiri dan semua sudah dinyatakan sembuh.⁴

Peran Humas yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Mataram dalam menghadapi kasus Covid-19 sebagai pelaksana komunikasi dan fasilitator komunikasi terlihat salah satunya dari informasi yang selalu disampaikan. Humas UIN Mataram selalu menginformasikan seputar perkembangan Covid-19 melalui berbagai media seperti *website*, facebook, Youtube dan Spanduk. Melalui media tersebut Humas UIN Mataram mengkampanyekan agar seluruh civitas akademik UIN Mataram mengikuti protokol kesehatan serta menerapkan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) agar mereka terhindar dari Covid-19.⁵

Adanya Unit Kehumasan pada setiap instansi khususnya di UIN Mataram merupakan suatu keharusan fungsional dalam penyebaran tentang instansi tersebut. Di masa pandemi Covid-19 Humas berfungsi untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi melalui berbagai media. Dalam

³ Kepala Biro Humas UIN Mataram, *Wawancara*, UIN Mataram pada tanggal 9 September 2021.

⁴*Ibid.*, <http://www.kompas.com>

⁵Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid di Masa Pandemi, Universitas Islam Negeri Mataram, 10 September 2021.

sebuah organisasi akan terasa kurang lengkap tanpa adanya Humas karena Humas merupakan bagian terpenting untuk membentuk citra dalam sebuah organisasi.⁶

Dimasa pandemi Covid-19 ini Humas UIN Mataram gencar menyebarluaskan informasi tentang pencegahan penyebaran virus Covid-19. Selain itu Humas UIN Mataram mengkampanyekan edukasi protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan, mencuci tangan, membawa *handsanitizer*, menjaga jarak, dan menggunakan masker. Selain itu di setiap fakultas sudah disediakan wadah tempat mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan, dan disetiap ruangan pelayanan rektorat disediakan *handsanitizer* sebagai bentuk pencegahan Covid-19.⁷

Hubungan Masyarakat (Humas) adalah Fungsi manajemen yang mengevaluasi opini, sikap dan perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur-prosedur suatu individu atau sebuah organisasi dengan kepentingan publik dalam merencanakan serta melaksanakan program aksi untuk memperoleh pengertian, pemahaman, dan dukungan publik yang saling beradaptasi secara menguntungkan untuk memperoleh kerjasama dari sekelompok orang.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Humas Universitas Islam Negeri**

⁶Muhammad Yahya, *Efektivitas Komunikasi Humas dalam Menciptakan Kerjasama dan Hubungan Baik Antar Karyawan*, (skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta, 2020), hlm 20.

⁷ Kepala Biro Humas UIN Mataram, *Wawancara*, UIN Mataram pada tanggal 9 September 2021.

⁸Frazier H. More, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 6.

Mataram dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Humas Universitas Islam Negeri Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa Pandemi Covid-19?
2. Apa saja kendala Humas Universitas Islam Negeri Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi hubungan masyarakat Universitas Islam Negeri Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala hubungan masyarakat Universitas Islam Negeri Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai sumber referensi karya ilmiah di bidang komunikasi dan dapat memberikan kontribusi positif pada kajian selanjutnya serta menambah referensi keilmuan yang fokus pada strategi komunikasi

Hubungan Masyarakat Universitas Islam Negeri Mataram atau *Public Relations*.

b. Manfaat Praktis

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif yang bisa menambahkan wawasan teoritis maupun praktis dalam bidang Humas atau *Public Relations*, khususnya pada mahasiswa UIN Mataram.
2. Dapat memberikan informasi tentang persepsi mahasiswa sosialisasi protokol kesehatan pandemi covid-19.
3. Dapat menjadi acuan bagi Humas melakukan sosialisasi ke Mahasiswa tentang strategi Humas Universitas Islam Negeri Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19, maka penulis membandingkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul yang bersangkutan.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Humas UIN Mataram di masa pandemi covid-19 memang sudah banyak dilakukan, namun tidak seperti penelitian yang penulis teliti, yang fokus kajiannya melihat bagaimana strategi Humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19, khususnya di Universitas Islam Negeri Mataram sendiri, adapun sebagai indikator penting dalam penelitian ini :

1. Skripsi dari Roni Mahyudi, "*Analisis Peran Humas Dalam Mensosialisasikan Dalam Misi dan Visi UIN Mataram*"

Ada pun kesimpulan dari skripsi ini adalah dalam mensosialisasikan dalam visi dan misi UIN Mataram Humas berperan sebagai publikator, mediator dan dokumentator. Sebagai publikator Humas UIN Mataram telah menjalankan tugasnya dengan baik, namun masih belum maksimal. Adapun sebagai mediator yang bertugas menjadi jembatan informasi antara lembaga dan publik masih belum efektif. Peran Humas UIN Mataram sebagai dokumentator masih belum terkelola dengan efisien. Hambatan-hambatan yang di hadapi oleh sebuah instansi atau organisasi dalam menjalankan tugas atau peran dalam sebuah lembaga tentunya memiliki kekurangan dan hambatan, dan hambatan datangnya dari internal dan eksternal. Hambatan internal terdiri dari : SDM yang kurang dari segi kualitas dan kuantitas, dan fasilitas penunjang yang tidak memadai. Adapun hambatan eksternal terdiri dari komunikasi dalam hubungan internal lembaga, dan rumitnya sistem birokrasi lembaga.⁹ Penelitian lebih fokus ke bagian peran humas dalam mensosialisasikan dalam misi dan visi mataram, sehingga berbeda dengan penelitian diatas yang memfokuskan kepada humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid -19.

2. Skripsi dari Nurfitratun, *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Sosialisasi Kode Etik Mahasiswa”*

Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah upaya sosialisasi kode etik mahasiswa UIN Mataram disampaikan secara verbal dan non verbal.

⁹ Roni Mahyudi, *“Analisis Peran Humas dalam Mensosialisasikan Visi dan Misi IAIN Mataram studi pada bagian humas Mataram”* (Skripsi , IAIN Mataram, 2017), Hlm. 23-24

Secara verbal seperti teguran secara langsung kepada mahasiswa yang melanggar kode etik, arahan dosen pengajar kepada mahasiswa terkait masalah kode etik, sosialisasi pada saat stadium general.¹⁰ Upaya sosialisasi kode etik secara nonverbal seperti pembagian buku etik kepada mahasiswa, dan pemasangan pamflet. Penelitian ini lebih menuju kepada persepsi mahasiswa terhadap sosialisasikan kode etik mahasiswa, sehingga berbeda dengan penelitian diatas lebih fokus ke humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

3. Skripsi dari Yetri Agrisa, *“Efektivitas Komunikasi Humas IAIN Bengkulu Pada Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Kesehatan di Masa COVID-19”*

Adapun kesimpulan dari skripsi ini Humas IAIN Bengkulu efektif dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang protokol kesehatan di masa COVID-19, hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya hipotesis yang menyatakan KOMUNIKASI HUMAS IAIN Bengkulu efektif memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang protokol kesehatan. Hal ini berarti semakin tinggi efektivitas komunikasi humas, maka pengetahuan akan meningkat, semakin rendah efektivitas komunikasi humas maka pengetahuan mahasiswa juga akan menurun. Peneliti ini lebih menuju kepada efektivitas komunikasi humas IAIN Bengkulu pada pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan covid-19, sehingga

¹⁰ Nurfitriatun, *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Sosialisasi Kode Etik Mahasiswa”*. (Skripsi, IAIN Mataram, 2018) hlm. 45-46

berbeda dengan penelitian di atas lebih fokus humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan covid-19.¹¹

E. Kerangka Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi, adalah strategi berasal dari kata Yunani Strategi (*status* yang berarti militer, dan *leader* yang berarti memimpin), serta memiliki makna seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi zaman dulu yang sering diwarnai perang, di mana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi militer berdasarkan pada pemahaman akan kekuatan dan penempatan posisi lawan, karakteristik fisik medan perang, kekuatan dan karakter sumber daya yang tersedia, sikap orang-orang yang menempati teritorial tertentu, serta antisipasi terhadap setiap perubahan yang mungkin terjadi.¹²

b. Tahapan Strategi

Dalam mencapai tujuan strategi yang diinginkan terdapat tiga

¹¹ Yetri Agrisa, "Efektivitas Komunikasi Humas IAIN Bengkulu Pada Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Kesehatan di Masa COVID-19" (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021) hlm 21-22

¹²Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiefli Mansyah, *Manajemen Strategi, Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1999), hlm.8.

tahapan yang harus yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, sebagai berikut :

1. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan secara internal, lalu kemudian menghasilkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif serta memilih strategi yang dilaksanakan. Perumusan strategi berusaha menemukan persoalan atau problem yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasar pada konteks kekuatan, kemudian melakukan suatu analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan tersebut.¹³

2. Implementasi Strategi

Kemudian setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan tersebut, dalam tahap pelaksanaan strategi yang dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasinya. Tanpa adanya komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi startegi bertumpu pada lokasi dan

¹³ Ali Mutopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Center for strategic and international-studies-CSIS, 1978). hlm. 23.

pengorganisasian sumber daya yang ditampilkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.¹⁴

3. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan untuk memastikan sasaran yang telah dicapai untuk mengevaluasi strategi, yaitu :

- a. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Jika ada perubahan yang terjadi akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitupun dengan faktor internal, diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi tidak seperti yang diharapkan sehingga dapat berakibat buruk pula pada hasil yang dicapai.
- b. Mengukur presentasi (membandingkan hasil yang akan diharapkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang mengungkapkan apa yang

¹⁴*Ibid.*, hlm. 24

terjadi.

- c. Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada ditinggalkan atau merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperuntukan bila tindakan atau hasil sesuai dengan yang dibayangkan semula pencapaian yang diharapkan.¹⁵

2. Faktor yang Berpengaruh dalam Sistem Strategi

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam merumuskan strategi komunikasi lembaga dalam menghadapi perubahan dan mampu meningkatkan efektivitas dan produktivitas, faktor tersebut antara lain :

a. Gaya Manajerial

Dalam teori kepemimpinan dikenal berbagai tipe kepemimpinan antara lain adalah tipe otoraktik, *patenaralistic*, *laissezfaire*, demokratik, dan kharismatik. Namun demikian, tidak ada satupun tipe yang sesuai dan dapat digunakan secara konsisten pada semua jenis organisasi.¹⁶

b. Kompleksitas Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal organisasi selalu bergerak dinamis. Gerakan dinamis tersebut berpengaruh pada cara mengelola organisasi dan termasuk dalam merumuskan dan menetapkan strategi. Setiap organisasi akan terkena dampak lingkungan

¹⁵*Ibid*, hlm.24.

¹⁶*Ibid.*, hlm.132.

eksternal dan tidak ada satupun organisasi yang dapat membebaskan diri dari dampak tersebut, oleh karena itu diperlukan adanya analisis dan perhitungan terhadap lingkungan eksternal demi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.¹⁷

c. Hakekat Masalah yang Dihadapi

Strategi merupakan keputusan yang diambil manajemen puncak, oleh karena itu manajemen harus benar-benar mengenali masalah-masalah yang dihadapi, menganalisis dan memperhitungkan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan serta sasaran organisasi tentunya dengan strategi yang telah diputuskan.¹⁸

3. Teori

a. Teori Komunikasi Dibutuhkan Dalam Public Relations/ Hubungan Masyarakat (Humas)

Menurut Morissan, ada lima teori komunikasi yang diperlukan praktisi luas, yaitu : teori tanda, teori hubungan, teori perubahan sikap, teori penggunaan dan pemuasan dan teori opini publik.¹⁹

1. Teori Tanda

Pada prinsipnya pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Dengan demikian, pesan memiliki

¹⁷*Ibid.*, hlm. 132

¹⁸*Ibid.*, hlm. 132

¹⁹ Zainul Mukarram dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 91

kedudukan yang sangat penting bagi praktisi humas karena humas merupakan kegiatan menyampaikan pesan.²⁰

2. Teori Hubungan

Teori hubungan atau teori komunikasi relasional menurut Stephen W. Littejhon, mengacu pada seperangkat asumsi umum berikut :

- a. Hubungan selalu berkaitan dengan komunikasi, artinya hubungan tidak dapat dipisahkan dari komunikasi.
- b. Sifat-sifat hubungan ditentukan oleh komunikasi antara para anggotanya .
- c. Hubungan biasanya ditentukan secara implisit, bukan secara eksplisit.
- d. Hubungan berkembang sepanjang waktu melalui suatu proses negosiasi diantara mereka yang terlibat.

Pada prinsipnya suatu hubungan adalah seperangkat harapan yang dimiliki oleh dua orang yang saling mengenal atas tingkah laku masing-masing pihak berdasarkan pola interaksi yang terjadi diantara mereka. Pentingnya pemahaman mengenai hubungan dalam komunikasi interpersonal nilai disadari para ahli pada tahun 1960-an. Sejak saat itu, berbagai penelitian mengenai hubungan atau

²⁰*Ibid.*, hlm. 91

disebut juga “Komunikasi Relasional” (*relational communication*) mulai dilakukan.

3. Teori Perubahan Sikap

Teori perubahan sikap memberikan penjelasan terbentuknya sikap seseorang dan cara sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan sikap itu dapat mengaruhi sikap tindak atau tingkah laku seseorang.

Teori perubahan sikap ini menyatakan bahwa seseorang mengalami ketidaknyamanan dalam dirinya (*mental discomfort*) apabila dihadapkan pada informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinannya. Keadaan tidak nyaman disebut dengan istilah disonasi, yang berasal dari kata *dissonance*, yang berarti tidak cocok atau tidak sesuai sehingga disebut juga dengan teori disonasi.²¹

4. Teori Penggunaan dan Pemuasan (Teori *Uses and Gratifications*)

Menurut Katz dan Gurevitch, beberapa ansumsi dasar dari *uses and gratifications* adalah sebagai berikut :

- a. Khalayak dianggap aktif. Khalayak bukanlah penerima yang pasif atas apapun yang disiarkan media. Khalayak memilih dan menggunakan isi program.

²¹*Ibid.*, hlm. 96-97

- b. Dalam proses komunikasi massa, anggota khalayak secara bebas menyeleksi media dan program terbaik yang bisa mereka gunakan untuk memuaskan kebutuhannya.
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas.
- d. Tujuan media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Artinya, orang yang dianggap mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi tertentu.
- e. Pertimbangan nilai tentang signifikansi kultural dari media massa harus dicegah. Misalnya, tidaklah relevan untuk menyatakan program-program *infotainment* itu sampah jika ternyata ditonton oleh sekian juta penonton.²²

5. Teori Opini Publik

Noelle-Neuman mendefinisikan opini publik sebagai sikap atau tingkah laku yang ditujukan seseorang kepada khalayak jika ia tidak ingin dirinya terisolasi. Dalam hal itu isu kontroversial, opini publik adalah sikap yang ditunjukkan kepada khalayak tanpa harus membahayakan dirinya sendiri, yaitu berupa pengucilan. Salah satu teori *opini public*, menurut Bogardus, menyatakan bahwa pengintegrasian pendapat

²²*Ibid.*, hlm. 99-100

berdasarkan diskusi yang dilakukan pada masyarakat disebut opini public. *Opini public* berasal dari kejadian peristiwa yang aktual atau hangat dibicarakan. Selanjutnya Sastroputro menyatakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari, *opini public* sering digunakan untuk menunjuk pendapat kolektif dari sejumlah besar orang.²³

4. Hubungan Masyarakat dan Ruang Lingkupnya

a. Definisi Hubungan Masyarakat

Definisi hubungan masyarakat yang atau “Humas” adalah sebuah terjemahan dari *public relations*, kata Humas ini telah dipergunakan secara luas oleh departemen, jawatan, perusahaan, badan, lembaga, dan organisasi. Definisi *Public Relations* sangat beragam dan banyak, setiap definisi memiliki redaksi masing-masing akan tetapi prinsip dan pengertiannya sama. Sebagai acuan, definisi Humas/PR, yang diambil dari *The British Institute of Public Relations*, yang berbunyi:

1. *“Public Relations activity is management of communications between an organization and its publics”* (aktivitas Public Relations adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya).
2. *Public Relations practice is deliberate, planned and sustain effort to establish and maintain mutual understanding between*

²³*Ibid.*, hlm. 100

an organization and its public” (Praktik Public Relations adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya.²⁴

Sementara Jhon E. Marston dalam *Modern Public Relations* yang dikutip oleh Frida Kusumastuti dalam buku dasar-dasar Humas memberikan definisi yang bersifat umum yakni : “*Public Relations is planned, persuasive communication designed to influence significant public*”.²⁵

Definisi berikutnya, humas adalah suatu filsafat sosial dan manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaan beserta pelaksanaannya yang melalui interpretasi yang peka mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha untuk memperoleh saling pengertian dan etika baik.²⁶

Berdasarkan definisi yang sudah di kemukakan sebelumnya pengertian humas merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan, penghargaan dari khalayak suatu organisasi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam humas terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan harmonis antara sesuatu organisasi dengan publiknya, yaitu usaha dalam memberikan atau menanamkan kesan yang menyenangkan,

²⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 16

²⁵ Frida Kusumastuti, *Dasar-dasar Humas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). hlm. 14

²⁶ Frazier Moore, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

sehingga akan muncul opini publik yang menguntungkan bagi kelangsungan organisasi. Pada prakteknya melihat kepada pengertian yang dikemukakan oleh para ahli praktek kerja humas berorientasi pada fungsi manajemen yang membantu terwujudnya saling pengertian antara organisasi dan publiknya.

b. Macam-Macam Humas

Kajian keilmuan tentang kehumasan semakin hari semakin berkembang hal ini ditandai dengan semakin banyak permasalahan manajemen yang terselesaikan dengan pendekatan kehumasan. Pendekatan kehumasan telah memasuki berbagai macam sektor. Mulai dari sektor bisnis dan industry, sektor pemerintahan, sektor sosial, pendidikan, kesehatan, politik, dan sebagainya. Sektor-sektor tersebut menggunakan humas sebagai bagian dari manajemen²⁷

1. Humas Industri dan Bisnis

Humas industri dan bisnis ini telah diterima oleh perusahaan besar. Humas yang merupakan fungsi manajemen sangat menentukan sukses atau tidaknya operasi suatu perusahaan. Selain itu Humas industri tidak bisa lepas dari prinsip ekonomi dan keuntungan. Oleh karena humas industry harus memiliki daftar prioritas, sehingga sumber daya yang ada dapat digunakan seefisien mungkin untuk

²⁷Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 16

²⁷ Frida Kusumastuti, *Dasar-dasar Humas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). hlm. 14

²⁷ Frazier Moore, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

memperoleh hasil yang maksimal. Pengaruh yang pada dasarnya telah berkembang melalui humas industri dan bisnis terhadap kehidupan yakni persamaan hak dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan oleh masyarakat, kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan pekerja, perlindungan terhadap investor, kontrol kualitas dan keamanan atas produk-produk, integritas manajemen, perhatian nasional dan perlindungan sumber alam, hak asasi manusia, serta hak untuk mendapatkan informasi. Salah satu penerapan humas dalam industri dan bisnis meliputi hubungan dengan pelanggan dan peran humas terhadap marketing.²⁸

2. Humas Sosial

Banyak aktivitas humas yang berkaitan dengan kesejahteraan umum terpisah dari implikasi-implikasi komersial yang biasa. Humas memiliki subjek yang sangat luas. Misi utamanya adalah mengembangkan saling pengertian, kepercayaan, dan bantuan kerjasama.

Praktik humas dalam organisasi-organisasi sosial, latar belakang dan penerapannya terbagi dalam humas penegak hukum yaitu termasuk humas yang berbeda dengan kepolisian, humas keorganisasian keagamaan adalah

²⁸*Ibid.*, hlm. 37-43

organisasi-organisasi keagamaan yang saat ini mulai menyadari pentingnya media massa untuk mencapai jamaah dan mempropagandakan doktrin-doktrin mereka, humas profesi yaitu profesi kedokteran, dan berbagai macam profesi lainnya yang menggunakan humas untuk berkomunikasi dengan masyarakat.²⁹

3. Humas Pendidikan

Humas pendidikan meliputi pembicaraan hubungan masyarakat yang cakupannya cukup luas dan pesannya berupa persoalan pendidikan. Jadi, dalam kegiatan humas terdapat suatu proses komunikasi, humas pendidikan ini tidak hanya terjadi di sekolah saja, melainkan dapat menyangkut semua bentuk komunikasi tentang masalah pendidikan.

Pentingnya humas pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut : pertama, humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam seluruh pelaksanaan pekerjaan yang memiliki sarana dan prasarana untuk mengenalkan dan mempromosikan diri kepada masyarakat luas tentang apa yang sedang dan akan dikerjakan. *Kedua*, humas pendidikan merupakan alat atau instrumen untuk menyebarkan gagasan, ide dan opini kepada orang lain.

²⁹*Ibid.*, hlm. 38-43

Ketiga, humas pendidikan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dari orang atau badan lain. *Keempat*, humas mendorong usaha seseorang untuk membuka diri agar diberikan masukan berupa kritik dan saran dari orang lain. *Kelima*, humas memenuhi keingintahuan manusia dalam rangka memenuhi nalurinya untuk selalu berkembang.

Kegiatan humas selalu dengan komunikasi, Jika ditinjau dari segi komunikasi, maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : komunikasi formal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh lembaga atau instansi untuk melakukan kegiatan humas. Kegiatan komunikasi formal ini dilakukan secara sistematis, terencana tujuannya dan dinyatakan dengan jelas, Komunikasi informal, yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak direncanakan terlebih dahulu.

Komunikasi informal kadang mempunyai keuntungan antara lain : penyebaran informasi dapat langsung kepada tujuannya karena tidak perlu melalui prosedur tertentu. Tidak mengenal batas-batas organisasi sehingga lebih fleksibel. Komunikasi itu berlangsung dalam suasana yang akrab, dengan lebih banyak penjelasan yang rinci yang

akhirnya bermanfaat bagi kelancaran komunikasi formal. Tidak mengenal batas waktu, artinya dapat dilakukan sewaktu-waktu tidak mengenal hari libur.³⁰

c. Peran Humas

Adapun ruang lingkup tugas humas suatu organisasi atau perusahaan antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:³¹

1. Membina hubungan atau kerjasama dari dalam (Publik Internal). Publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang humas harus mampu menentukan dan mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dilakukan oleh organisasi.
2. Membina hubungan keluar (publik eksternal). Yang dimaksud dengan publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Dimana humas berperan untuk mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan berarah dan mencapai hasil yang memuaskan atau maksimal. Dalam penelitian ini digunakan metode

³⁰*Ibid.*, hlm. 40-43

³¹ Rosady Ruslan, *Manajemen public Relations dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 22

penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan yakni :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian adalah suatu usaha secara sistematis terkait kegiatan mengembangkan serta menemukan pengetahuan yang benar dengan adanya penyertaan yang ada di Universitas Islam Negeri Mataram contohnya. Strategi Humas Universitas Islam Negeri Mataram dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pola pikir yang peneliti sampaikan tentang cara desain penelitian dilakukan dan bagaimana penelitian dilakukan.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi, peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi kepada pihak-pihak yang relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan dan data terkait penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan komunikasi yang dimaksud adalah suatu pendekatan yang mempelajari hubungan interaksi komunikasi dalam kehidupan masyarakat yang berlangsung baik melalui komunikasi *verbal* dan *nonverbal*. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan covid-19.

³² Santino Rice “ *Pendekatan Penelitian*” dalam <https://santinorice/pendekatan-penelitian>, diakses tanggal 23 Desember 2019, pukul 10.21.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari informan utama yang dimana informan tersebut merupakan pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Data primer adalah sumber data yang peneliti peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung di lapangan.³³

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti pedoman wawancara, camera photo dan lainnya.

Data primer meliputi data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara Humas Universitas Islam Negeri Mataram.

³³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011).hlm.22.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang sudah ada. Selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media ketiga atau bisa disebut sebagai media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Salah satu metode dalam pengumpulan data sekunder adalah dokumen. Dokumen merupakan data tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa, kejadian, fenomena atau aktivitas tertentu. Bisa merupakan rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau fenomena. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip. Data dalam penelitian kualitatif ini kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, diantaranya berupa dokumen, foto dan statistik. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini

dalam metode penelitian kualitatifnya.³⁴

Data sekunder meliputi hasil informasi baik dari buku serta artikel yang berhubungan dengan kasus yang diteliti. Dalam hal ini adalah Humas UIN Mataram, dan berita-berita yang terkait dengan strategi Humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan apabila peneliti ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan di lakukan pada responden yang tidak terlalu besar.³⁵ Disamping wawancara, peneliti juga melakukan metode observasi, dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati strategi public relations Humas UIN Mataram.

b. Metode Wawancara

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003). Hlm. 23.

³⁵ Uma Sekaran, *“Metodologi Penelitian”* (Jakarta: salemba Empat 2006), hlm 47-48

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai adalah HUMAS UIN Mataram, satgas UIN dan Mahasiswa UIN Mataram yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pihak Humas UIN Mataram berupa dokumen-dokumen berkaitan dengan peneliti ini. Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan buku-buku tentang strategi humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19, serta literatur-literatur yang dimiliki oleh Humas UIN Mataram.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penerapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.³⁷

Dalam penulisan ini penulis melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Mataram yang dimana tujuan penelitian penulis adalah

³⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 103

³⁷SF sulistiarso, “*Metodologi Penelitian*” dalam etheses.uin-malang.ac.id, diakses tanggal 23 Desember 2019, pukul 00.54.

bagaimana Strategi Hubungan Masyarakat Universitas Islam Negeri Mataram Dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram baikpun terhadap orang tua mahasiswa dan masyarakat Nusa Tenggara Barat.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang penelitian.³⁸

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan dan penyusunan data, kemudian data yang sudah peneliti kumpulkan dan susun tersebut dianalisis sehingga diperoleh pengertian data yang jelas. Setelah dilakukan penelitian tentunya akan diperoleh data kualitatif sesuai dengan pendekatan yang diambil sehingga semua data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun wawancara akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang bagaimana strategi Humas Universitas Islam Negeri Mataram Dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19.

³⁸Analisis data.id.m.wikipedia.org, diakses Tanggal 2 Oktober 2021. Pukul : 19:54

Menurut Sugiyono, dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2011:225) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi³⁹.

7. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang tertata dan terpola agar penulisan dapat terorganisir dengan baik, Berikut adalah sistematika pembahasan ini:

- BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika penelitian.

- BAB II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan terkait dengan tema skripsi.

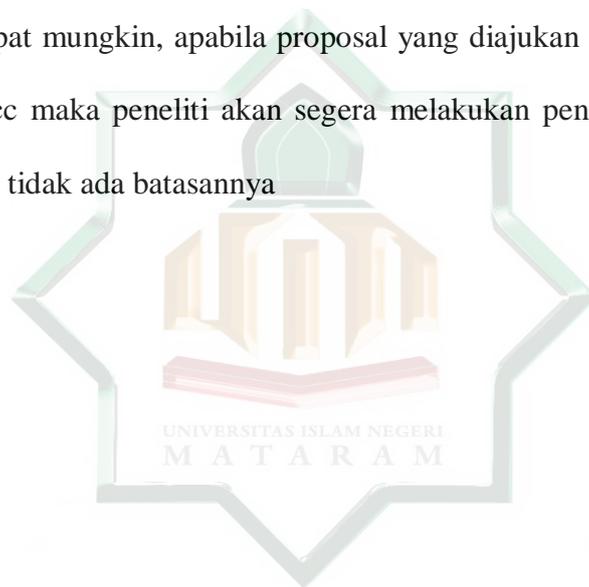
- BAB III: Metodologi Penelitian

³⁹ Dr. Sugiono, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, <http://repository.radenintan.ac.id/>, di akses pada tanggal 21 oktober 2021 pukul 12:39 wita.

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, sumber data, desain, lokasi, metode analisis, dan data instrument penelitian.

8. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan secepat mungkin, apabila proposal yang diajukan segera diterima atau di acc maka peneliti akan segera melakukan penelitian dalam waktu yang tidak ada batasannya



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Mataram

Berdirinya UIN Mataram berawal dari perwujudan gagasan dan hasrat umat Islam Nusa Tenggara Barat yang merupakan penduduk mayoritas untuk mencetak kader kepemimpinan dan intelektual muslim bagi keperluan perjuangan bangsa. Emrio dari pendirian UIN Mataram diawali dengan adanya sekolah persiapan IAIN AL-Jamiah Yogyakarta Mataram yang diresmikan berdirinya berdasarkan SK Menteri Agama No. 93 tanggal 16 september 1963. Sekolah persiapan IAIN tersebut sampai tahun 1965 telah 2 (dua) kali menamatkan siswanya. Menteri Agama Prof.K.H. Saifuddin Zohri, pada Tanggal 24 Pada tahun yang sama pula dikeluarkan SK Menteri Agama No. 63 Tahun 1965 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Al-Jami'ah Sunan Ampel Cabang mataram tanggal 25 Desember 1965 yang diketuai oleh Kolonel M.Yusuf Abubakar. Fakultas Tarbiyah ini kemudian diresmikan Oktober 1966 dengan SK Menteri Agama No. 63 Tahun 1966 bertempat di Pendopo Gubernur Nusa Tenggara Barat. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Mataram tahun 1966 ada satu jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam. Program Sarjana Muda. Pada tahun 1982 dirintis pembukaan Program Doktoral (Sarjana Lengkap). Program ini disetujui oleh Dirjen lembaga Islam Departemen Agama dengan Surat No.F/x/1748, tanggal 06

Mei 1982, dan dimulai pada tahun akademik 1983 s/d 1987. Seiring dengan perkembangan Fakultas Tarbiyah karenanya Fakultas Syariah Mataram IAIN Sunan Ampel yang berasal dari STIS diresmikan berdasarkan SK Menag RI Nomor 27/ 1994. Pada tahun 1997 Fakultas Syariah IAIN Mataram buka jurusan Peradilan Agama, Muamalah, dan Jinayah Siyasah.⁴⁰

Sejak menjadi fakultas syariah di IAIN Sunan Ampel cabang Mataram tidak pernah mewisuda alumni yang memang berasal dari Fakultas Syari'ah, tetapi selama tiga kali wisuda selalu mewisuda alumni STIS Mataram. Alumni Fakultas Syari'ah mewisuda setelah berubah status menjadi STAIN Mataram jurusan Syari'ah. Pada tanggal 13 Juni 1997 (berdasarkan keputusan Menpan Nomor B-589/I/1997 tentang persetujuan pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), terjadi alih status dari fakultas Tarbiyah dan fakultas Syari'ah IAIN Cabang Mataram menjadi STAIN Mataram berdasarkan dengan kepres RI, Nomor 11 tahun 1997. Fakultas Syari'ah berubah menjadi jurusan Syari'ah, sedangkan jurusan menjadi program studi. Ketua Jurusan Syari'ah yaitu Drs. H. M. Fahrir Rahman, MA dan Sekjur yaitu Drs. Sainun, S.Ag.

Jurusan Dakwah pada masa itu diwujudkan seiring tuntutan kemandirian institut cabang menjadi Institut atau Sekolah Tinggi dapat berdiri sendiri. Melewati proses yang panjang, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Cabang Mataram berbenah dan

⁴⁰ Universitas Islam Negeri Mataram, di akses melalui [Universitas Islam Negeri Mataram - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) pada tanggal 13 oktober 2021, pukul 11.00

berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mataram berdasarkan Keppres RI. Nomor 11 Tahun 1997. STAIN Mataram sejak masa itu ada tiga jurusan yakni Jurusan Tarbiyah, Jurusan Syari'ah dan Jurusan baru 'penyempurna syarat dan rukun' yakni Jurusan Dakwah. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan abad serta tuntutan era globalisasi informasi dan untuk bisa berkiprah serta mengembangkan potensinya dengan semakin leluasa. Hal ini dilakukan pengembangan kelembagaan didukung oleh lokal area strategis di mana STAIN Mataram benar pada kawasan yang di apit oleh wilayah sebelah timur Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan masyarakat mayoritas Nasrani dan dari sebelah barat provinsi Bali dengan masyarakat mayoritas Hindu, sehingga dirasakan sangat strategis dan perlu di sediakan penataan serta pengembangan kelembagaan dari STAIN menjadi IAIN Mataram. Setelah melewati proses panjang yang didukung oleh masyarakat NTB dari berbagai kalangan, yakni Gubernur atas nama Pemda dan Perguruan Tinggi di NTB serta tokoh-tokoh agama dan masyarakat, organisasi kemasyarakatan Islam dan setelah menempuh perjuangan dan usaha yang panjang STAIN Mataram dengan peningkatan dan pengembangan terus menerus dan berkat perjuangan dan semangat para petinggi di lembaga STAIN Mataram, karenanya berdasarkan dengan visi dan misinya, STAIN Mataram berupaya meningkatkan diri berpihak kepada yang benar kuantitas maupun mutu sehingga dalam waktu tidak jauh bisa terlaksana alih status menjadi IAIN Mataram yang benar di kawasan Nusa Tenggara. (Bali, NTB dan NTT)

karenanya upaya alih status dari STAIN Mataram menjadi IAIN Mataram bisa dilakukan.

Kesuksesan tersebut tercapailah sudah, setelah memperoleh Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2004, Tanggal 18 Oktober 2004 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI pada hari Senin tanggal 11 Juli 2005 tentang : Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mataram menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Amai Gorontalo menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Sehingga pihak pengelola dari STAIN Mataram berusaha keras untuk bertransformasi dari STAIN menjadi IAIN yang diresmikan oleh Menteri agama pada tanggal 11 Juli 2005. Setelah berubah menjadi IAIN Mataram, Universitas ini mengalami perkembangan yang begitu pesat sehingga ingin bertransformasi lagi menjadi UIN. IAIN resmi beralih status menjadi UIN Mataram dengan Perpres pada tanggal 8 April 2017.⁴¹

Agama No.18 tahun 2017 yang didalamnya berdasarkan landasan Dasar terbentuknya Humas UIN Mataram yaitu berdasarkan kementerian hukum yang terbentuk seluruh lembaga unit humas dalam pasal 28 di jelaskan humas bagian penting di dalam unit struktur lembaga. Humas UIN

⁴¹ Universitas Islam Negeri Mataram, di akses melalui [Universitas Islam Negeri Mataram - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) pada tanggal 13 oktober 2021, pukul 11.00

Mataram berdiri sejak tahun 2017 yang dimana saat itu merupakan perubahan status UIN Mataram yang dimana dulu IAIN Mataram menjadi UIN Mataram dengan masa jabatan Ketua Humas UIN Mataram tidak terperiodisasi melainkan terstruktur mengikuti masa jabatan karir. Ketua HUMAS UIN Mataram jabatannya bisa saja 1 tahun atau 2 tahun.⁴²

Visi, Misi, dan Tujuan dibentuknya Universitas Islam Negeri Mataram

a. Visi Universitas Islam Negeri Mataram :

UIN Mataram memiliki visi terwujudnya lembaga PTAI terkemuka dikawasan Timur Indonesia dalam mengembangkan dan mengintegrasikan aspek keilmuan, keislaman, kemanusiaan dan ke-Indonesiaan.

b. Misi Universitas Islam Negeri Mataram :

Untuk mewujudkan visi tersebut, pihak Universitas memiliki beberapa misi yaitu menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi yang Islami dan berkualitas.

c. Tujuan Universitas Islam Negeri Mataram :

1. Tujuan pendirian UIN Mataram yaitu memiliki kemampuan akademik dan profesional yang beriman dan bertakwa.

⁴² Suhirman, *wawancara*, Mataram, 14 oktober 2021, pukul 10.00 Wita

2. Selain itu, peserta didik dapat menerapkan, menciptakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman, teknologi yang berlandaskan atas agama islam.⁴³

2. Letak Universitas Islam Negeri Mataram

Universitas Islam Negeri Mataram atau disebut juga UIN Mataram terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun alamat dari UIN Mataram yaitu:

- a. Kampus 1: Jalan Pendidikan No.35, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
- b. Kampus 2: Jalan Gajah Mada Pagesangan No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

B. Strategi Humas UIN Mataram dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan COVID-19

Untuk menjawab rumusan masalah peneliti terkait dengan strategi Humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan COVID-19, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kasubag Humas UIN Mataram dan Satgas UIN Mataram, sehingga peneliti mendapatkan data tambahan berupa dokumen, informasi dan SK yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

Strategi-strategi yang digunakan dalam rangka memutuskan rantai COVID-19 di UIN Mataram di Lombok dan sekitarnya oleh Drs.H.Subuh,

⁴³Visi misi UIN Mataram, Di akses melalui <http://uinmataram.ac.id/> Diakses tanggal 10 september 2021, pukul 08.0

Mpd.I selaku Satgas UIN Mataram sesuai dengan amanat yang telah di berikan oleh Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir selaku rektor, yaitu yang pertama mengamankan kebijakan yang diberikan pemerintah pusat kepada setiap Perguruan Negeri keagamaan untuk membentuk Tim Gugus yaitu Satgas *COVID-19* untuk penanganan *COVID-19* dalam rangka memutuskan rantai *COVID-19* di wilayah kampus.⁴⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi- strategi penanganan dalam rangka memutuskan rantai *COVID-19* oleh Satgas UIN Mataram sesuai dengan amanat yang sudah di berikan oleh Bapak Prof. Dr. H. Masnun kepada ketua Satgas serta jajarannya. Setiap perguruan tinggi harus memiliki Satgas untuk menanggulangi *COVID-19*.

Adapun sarana dan prasarana yang dilakukan Satgas UIN Mataram yaitu: menyediakan tempat cuci tangan dan *handsanitizer*, tentang sosialisasi kepada semua akademika terutama bagi tenaga pengajar yang aktivitasnya yang berkesinggungan langsung dengan mahasiswa.

Adapun strategi yang dilakukan Humas UIN Mataram dan Satgas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan *COVID-19* antara lain sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana dan prasarana

Sebagai bentuk pencegahan terhadap Penyebaran Virus *COVID-19*, Tim Satgas bersama dengan Kasubag Humas bekerjasama dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk *COVID-19* karena sarana dan

⁴⁴ H.Subuhi, Ketua Satgas UIN Mataram, *Wawancara*, Mataram, 5 september 2021 Via telpon

prasarana tempat dilaksanakannya protokol kesehatan dan sangat diperlukan. Pengadaan Prasarana *preventif* yang dibutuhkan seperti: *thermal scanner*, masker, sarung tangan, *handsanitizer*, dan lainnya sangat membutuhkan anggaran yang besar. Sehingga apabila dilaksanakannya protokol kesehatan bisa saja dilakukan secara terbatas. Sedangkan untuk sarana sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung perlu diberikan perlindungan, seperti melakukan disinfeksi ke sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan.

Menurut Galuh Ulivia Safitri, bahwa harus adanya pembenahan terkait peraturan yang dikeluarkan oleh UIN Mataram agar perlu diperketat lagi mengenai batasan dari kegiatan mahasiswa yang masuk atau yang beraktivitas dikampus.⁴⁵



Gambar 2.1
Proses Yudisium Mahasiswa UIN Mataram yang mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker

⁴⁵ Galuh Ulivia Safitri, Mahasiswa, *Wawancara*, 8 September 2021, Via whatsapp.

Sebanyak 35 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin melakukan prosesi yudisum dengan menerapkan protokol kesehatan *COVID-19* yang sudah disediakan oleh *civitas* akademika yang mana setiap mahasiswa wajib menggunakan masker ketika masuk di ruang yudisum dan melakukan pengecekan suhu badan selain itu juga menjaga jarak ketika sudah memasuki ruangan.

2. Monitoring

Menurut Rihatul Uzzah, belum sempurnanya sosialisasi yang di sampaikan kepada mahasiswa di kampus UIN Mataram sehingga banyak dari mahasiswa yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah di tempatkan oleh Humas maupun satgas UIN Mataram seperti menjaga jarak dan mengurangi kerumunan. Selain itu ketika proses masuk ataupun keluar dari gedung tidak disediakan air untuk mencuci tangan sehingga perlu adanya pengawasan dari pihak Humas maupun Satgas UIN Mataram itu sendiri.⁴⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya koordinasi untuk saling menguatkan serta saling bahu membahu mencegah penyebaran virus. Dimana diharapkan kegiatan yang ada di kampus UIN Mataram dapat di lakukan seperti biasanya.

⁴⁶Rihatul Uzzah, Mahasiswa, *Wawancara*, 7 September 2021 Via WhatsApp.



Gambar 2.2
Proses kegiatan yang ada di kampus UIN Mataram di saat masa
Pandemi *COVID-19*

Mahasiswa melakukan kuliah secara online guna mengurangi kerumunan untuk memutuskan mata rantai *COVID-19* di UIN Mataram. Dengan adanya langkah ini maka penyebaran virus *COVID-19* dapat dikurangi/dihindari. Dengan adanya program WFH dan WFO sangat membantu bagi tim Satgas sebagai garda terdepan untuk kampus UIN Mataram dalam penanganan *COVID-19*.

Proses belajar mengajar biasanya dilaksanakan secara langsung di ruangan kelas antara mahasiswa maupun dosen, namun pada masa pandemi ini telah memaksa seluruh kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi belajar dari rumah (BDR) yang dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat

15, menjelaskan bahwa pendidikan dan pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. Pelaksanaan PJJ terdapat dua pendekatan yaitu PJJ dalam jaringan (daring) dan PJJ luar jaringan (luring). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang telah di terapkan oleh satuan pendidikan pada masa pandemi ini adalah menggunakan daring. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem antara intraksi mahasiswa dan dosen dilakukan secara online dan tidak biasanya.⁴⁷

3. Edukasi

Ditengah kondisi pandemi yang menghambat hampir seluruh sektor kehidupan membuat setiap orang harus beradaptasi terhadap kondisi ini. Tim Satgas dan Humas Memiliki peran untuk ikut serta mengedukasi mahasiswa UIN Mataram mengenai apa itu Covid-19 serta bagaimana cara penularan, cara pencegahan, dan sebagainya.

Dalam kondisi pandemi ini, semua pihak yang berada di bawah naungan UIN Mataram harus bergotong royong dan bersama-sama mencegah penularan oleh karena itu salah satu strategi yang tepat dan bisa dilakukan. Salah satunya dengan melakukan edukasi sehingga Satgas Covid-19 dan Humas UIN Mataram dapat memantau terus aktivitas perkembangan yang di lakukan mahasiswa. Pemberian edukasi dapat dilakukan ketika masih berjalannya kegiatan kuliah

⁴⁷ Aryuna D ini Rahayu, Muhammad Syahidul Haq, "sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19," Jurnal inspirasi manajemen pendidikan, Vol 09, NO 01 tahun 2021, 186-199.

maupun pratikum secara langsung di kampus sehingga Humas UIN Mataram dapat memberikan arahan dan memantau perkembangan seluruh pergerakan mahasiswa baik secara individu maupun secara kelompok yang ada di kampus, lalu memberikan edukasi dan arahan secara langsung tentang *COVID-19* serta cara pencegahannya. Bisa juga saat pemberian edukasi mahasiswa ataupun pihak terkait diberikan masker. Adapun sasarannya berupa anggota organisasi maupun mahasiswa yang sedang melakukan proses pembelajaran di ruang kelas.⁴⁸

Menurut hasil wawancara dari Mahasiswa dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa Humas UIN Mataram selalu memantau perkembangan baik secara individu maupun secara kelompok, serta melakukan edukasi secara langsung sebagai upaya pencegahan *COVID-19* di wilayah kampus. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya mahasiswa yang mengabaikan protokol kesehatan karena kurangnya informasi.

Pengetahuan dan sikap perilaku yang nyata dari mahasiswa serta pihak-pihak UIN Mataram terkait penerapan protokol kesehatan yang diharapkan dapat mengurangi kasus *COVID-19* sehingga pandemi ini cepat berakhir. Pada pandemi Covid-19 pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangatlah penting sebagai dasar bersikap dan berperilaku dalam pencegahan penularan Covid-19. Mahasiswa

⁴⁸Arya Hukmi. selaku sekretaris Satgas UIN Mataram, *Wawancara*, UIN Mataram, 8 september 2021 Via telpon.

dengan pengetahuan yang kurang cenderung berperilaku tidak berhati-hati dan anggapan mahasiswa tersebut menyebabkan kebijakan penerapan protokol kesehatan banyak yang diabaikan sehingga menyebabkan terjadinya penularan Covid-19. Namun demikian mahasiswa maupun pihak-pihak yang ada di kampus UIN Mataram dengan pengetahuan yang baik belum tentu memiliki sikap dan perilaku yang baik juga terhadap penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19. Mahasiswa belum paham akan cara penerapan protokol kesehatan yang baik, sehingga mahasiswa masih banyak menganggap hal tidak penting diperparah dengan kebiasaan.⁴⁹

Meskipun pandemi masih berlangsung namun kegiatan Non akademis yang diadakan oleh dosen maupun tenaga pendidik tetap berjalan. Sehingga di dalam berbagai kesempatan baik dari pihak staff kampus, dosen dan tenaga pendidik tetap saling mengingatkan dan mengedukasikan semua pihak yang terlibat untuk tetap menjalankan protokol kesehatan. Oleh karena di saat seperti ini segala hal kemungkinan bisa saja terjadi apabila kita tidak mewaspadai virus *COVID-19*.

4. Sosialisasi Melalui Media Sosial

Media sosial saat ini memberikan pengaruh besar bagi lingkungan hidup masyarakat dan merubah paradigma berkomunikasi

⁴⁹ Rosa fitria, Jumaini, Agrini, “ Hubungan pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19,” Jurnal JOM FK. P, Vol. 8 NO.1 (Januari- Juni) 2021.

yang tidak memiliki batas ruang, waktu, jarak, kapan saja dan dimana saja tanpa harus melalui tatap muka dengan seseorang, membuat kebutuhan lebih efisien kepentingan sosial misalnya ketika ada teman yang sakit tidak bisa mengikuti kuliah maka dia menanyakan melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, line dan lain sebagainya. Media sosial adalah semua sarana yang digunakan untuk menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada khalayak. Media sangat dibutuhkan karena media dapat mempermudah dalam penyampaian informasi dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. Penggunaan media akan lebih mudah dalam menyampaikan dan mendapatkan suatu informasi.

Bagi mahasiswa media sosial sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi terkait kebijakan pemerintah maupun pihak Universitas. Untuk proses belajar mengajar, menggunakan media *internal* seperti : surat edaran masa berlaku mengenai pembelajaran dari pihak Universitas Islam Negeri Mataram serta metode pembelajaran yang juga pada akhirnya harus melalui media sosial karena tidak diperbolehkan kerumunan di suatu tempat.⁵⁰

Menurut teman kita Galuh Ulivia Safitri yaitu dampak yang saya rasakan dari sosialisasi dari UIN Mataram kita tau kalau banyak berita-berita Hoax yang tersebar tentang covid-19 yang menyesatkan

⁵⁰*Ibid.*

jadi sangat membantu dengan sosialisasi yang dilakukan humas maupun satgas UIN Mataram melalui lewat media sosial.⁵¹

Menurut pembahasan diatas penggunaan media sosial dan media berita menjadi salah satu langkah yang diambil sebagai strategi pencegahan *COVID-19* di wilayah UIN Mataram. Adapun dengan adanya media sosial ini dapat mempermudah semua khalayak masyarakat untuk mendapatkan informasi secara cepat dan akurat. Namun, tidak semua informasi sepenuhnya benar, apalagi informasi terkait pencegahan *COVID-19* yang tersebar di masyarakat salah. Oleh karena itu, kegiatan yang dilaksanakan dengan memonitoring segala hal yang beredar di kalangan dosen, mahasiswa dan tenaga pengajar. Pelaksanaan kegiatan ini adalah Satgas dan Kasubag Humas. Tujuan kegiatan adalah agar Satgas dan Kasubag Humas meminimalisir penyebaran berita *hoax* serta berperan dalam mengedukasi mahasiswa terkait pencegahan *COVID-19* melalui Media Sosial.

Masyarakat kampus dan umum pengguna media sosial merupakan khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini dirasa efektif mengingat disaat pandemi covid19, masyarakat lebih mudah dalam mengakses internet dan pengguna media sosial juga meningkat jumlahnya. Sehingga penetapan khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini, sangat beragam, baik dari kalangan kampus sendiri maupun masyarakat umum.

⁵¹Galuh Ulivia Safitri, Mahasiswa, *Wawancara*, 8 September 2021 Via WhatsApp.

Diharapkan melalui metode ceramah dan diskusi melalui media social dalam hal ini instagram live, dapat lebih mudah untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum, dan kalangan akademisi secara khususnya.⁵²



Gambar 2.4

Dokumentasi Youtube mengenai Virus COVID-19 kepada Masyarakat maupun Mahasiswa

5. Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19

Virus corona merupakan jenis baru yang kini tengah mengemparkan dunia karena telah menginfeksi ribuan jutaan manusia di dunia dalam waktu yang sangat singkat. Mengantisipasi penyebaran dan meningkatnya jumlah penderita maka protokol kesehatan perlu dilakukan di dalam kampus maupun di luar kampus.

⁵² Meilya Farika Indah , Rudi Hartono dan Aris Fadillah, "Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi New Normal Di Kampus", Jurnal Pengabdian Al-ikhlas, Vol. 6. No. 3, April 2021



Gambar 2.5

**Pemasangan baliho peringatan Lockdown akibat Pandemi
*COVID-19***

Menurut Muhammad Aswar salah satu mahasiswa UIN Mataram sosialisasi yang dilakukan UIN Mataram masih kurangnya tempat untuk mencuci tangan karena persediaan air yang tidak ada disana sehingga mahasiswa malas untuk mencuci tangan dan untuk Humas maupun satgas UIN Mataram perlu untuk mengecek tempat mencuci tangan.⁵³

Sebagai salah satu wujud kepedulian jajaran Rektor pimpinan dan keluarga besar UIN Mataram terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat ditengah pandemi *COVID-19* yang masih berlanjut sampai saat ini, dilakukan upaya edukasi masyarakat terutama mahasiswa UIN Mataram mengenai protokol kesehatan pencegahan *COVID-19* di era pandemi ini. Dengan pemasangan spanduk sosialisasi 5M yang terpasang saat peraturan Lock Down dimulai.

⁵³ Muhammad Aswar, Mahasiswa, *Wawancara*, Pada 15 September 2021 Via whatsApp

Himbauan pada spanduk tersebut adalah agar mahasiswa tetap disiplin melaksanakan protokol kesehatan 5M, yakni : menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak minimal 1 meter untuk menurunkan risiko penularan virus *COVID-19*. Spanduk ini dipasang di lingkungan sekitar kampus dan di beberapa tempat/fasilitas umum agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga diri dan lingkungan sekitar dari virus *COVID-19*.

Semua *civitas* akademika maupun non akademika diterapkan protokol kesehatan seperti protokol 5M dan mengurangi kerumunan maupun mengurangi mobilitas. Dan digiatkannya sosialisasi dalam bentuk himbauan-himbauan seperti banner, spanduk maupun baliho.⁵⁴ Dengan adanya pengaruh dalam menggunakan media sosial dan banner, spanduk maupun baliho sebagai media untuk melakukan peran Satgas dan Kasubag Humas sebagai edukator dengan melakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa, dan mendukung adanya perubahan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan virus *COVID-19*.

Masyarakat kampus memiliki peran strategis untuk berpartisipasi dalam pengendalian Covid-19 dengan berbagai sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dan berpotensi membuat berbagai inovasi sebagai kontribusinya dalam pencegahan dan memutus rantai penularan Covid-19 baik dilevel individu dan

⁵⁴ Arya Hukmi. selaku sekretaris satgas UIN Mataram, *Wawancara*, Mataram pada 8 september 2021 Via telpon

masyarakat kampus hingga masyarakat luas (Kemenkes, 2020). Oleh sebab itu lah, dengan menerapkan protokol kesehatan dan pemantapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa new normal akan memberikan dampak positif dimulai dari individu, keluarga dan masyarakat umum.⁵⁵



Gambar 2.6
Kegiatan proses pemilihan Rektor Baru UIN Mataram yang sudah memenuhi standar 5M

Dari kesimpulan keduanya yaitu Penerapan protokol 5M yaitu: mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi kerumunan, dan mengurangi mobilitas menjadi salah satu cara yang paling ditekankan dalam mencegah penyebaran *COVID-19* di wilayah kampus. Pentingnya peranan Humas dan Satgas UIN Mataram untuk mengambil tindakan pencegahan penularan lebih

⁵⁵ Meilya Farika Indah, Rudi Hartono dan Aris Fadillah, "Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi New Normal Di Kampus, Jurnal Pengabdian", Al-Ikhlas, Vol. 6. No. 3. April 2021.

lanjut serta mengurangi dampak wabah dan mendukung program pemerintah menangani virus corona harus selalu didukung, karena tim inilah yang berusaha menekan penyebaran *COVID-19* di kampus.

C. Kendala HUMAS UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa Pandemi Covid-19

Salah satu unsur terpenting di dalam Tim Satgas adalah Kasubag Humas UIN Mataram yakni Bapak Suhirman Adita, S. Ag. M. Pd yang bertugas sebagai informan dengan bergabung bersama Tim Satgas di rektorat, dengan menyampaikan beberapa hal yang harus di lakukan oleh Tim Satgas sebagai upaya pengadaan sarana dan prasarana untuk pencegahan *COVID-19*. Strategi ini perlu di adakan karena:

1. Kurangnya kesadaran mahasiswa terkait aturan protokol kesehatan karena meski mereka sudah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan di saat pandemi ini.
2. Sebagan mahasiswa masih ada yang merasa kalau pengawalan dan peraturan yang dikeluarkan pada sosialisasi *COVID-19* kurang di perketat dan kurang diperhatikan oleh mahasiswa yang belum sadar akan paham betapa pentingnya menjaga protokol kesehatan.
3. Perlu pembenahan kembali mengenai peraturan dan penerapan Protokol Kesehatan untuk pihak yang terlibat.⁵⁶

Menurut hasil Observasi peneliti masih sebagian dari mahasiswa yang belum memiliki kesadaran tentang protokol kesehatan di kampus UIN

⁵⁶ Suhirman Adita, Kasubag Humas UIN Mataram, *Wawancara*, Mataram 9 september 2021 Via telpon

Mataram sehingga perlu adanya kesadaran lagi betapa pentingnya memenuhi protokol kesehatan untuk memutuskan rantai *COVID-19*. Sehingga pencegahan virus *COVID-19* di UIN Mataram belum maksimal, karena masih banyak mahasiswa maupun mahasiswi yang tidak peduli dengan adanya virus tersebut.⁵⁷

Sementara Tim Satgas sedang mengingatkan dengan gigih sosialisasi sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sudah di tetapkan oleh Rektor dengan memenuhi langkah-langkah protokol kesehatan *COVID-19*.⁵⁸

Dari pernyataan kedua di atas adalah bahwa mahasiswa maupun mahasiswi UIN Mataram dalam menjalankan protokol belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan saat di terapkan sehari-hari selama pandemi, karena mahasiswa masih melakukan interaksi dengan orang lain maupun sulit membatasi diri yaitu dengan menjaga jarak dengan orang lain, namun di sisi lain mahasiswa juga belum menyadari akan mematuhi penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun dan mengurangi kerumunan ketika sudah berada di kampus.

Untuk himbauan-himbauan seperti banner, spanduk, baliho telah terpasang selama 2 tahun dari sejak kemunculan Pandemi *COVID-19*. Adapun kendala dari Humas UIN Mataram yang masih melanggar peraturan oleh mahasiswa maupun mahasiswi UIN Mataram sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran dari mahasiswa maupun mahasiswi tentang protokol kesehatan.

⁵⁷Observasi di Humas UIN Mataram, 31 Agustus 2021

⁵⁸Observasi di satgas UIN Mataram, 5 september 2021

2. Tidak memaksimalkan media edukasi secara detail.
3. Minimnya rangkap sarana dan prasarana penanggulangan Covid-19
4. Masih kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait.
5. Pencegahan kurang dari apa yang kita harapkan.

Data ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Humas UIN Mataram pak Suhirman Adita. S.Ag. M.Pd saat di temui di UIN Mataram, mengatakan :

“selama ini kendala bagi kami itu membuat program sosialisasi dikhawatirkan tidak nyampaikan kepada sasaran utama yaitu mahasiswa, karena mahasiswa jarang mengakses informasi-informasi yang sifatnya edukasi dari kampus. Artinya bahwa ini bukan menjadi kendala utama tapi ini juga bisa menjadi tantangan sekaligus peluang untuk membaca bahwa media humas dimaksimalkan untuk menjadi salah satu wahana komunikasi yang menyampaikan informasi terutama di masa pandemi ini. Kemudian kendala lain, media ini menyampaikan edukasi secara detail kepada seluruh mahasiswa tapi kondisi ini karena merupakan suatu sistem terputus rantainya, mahasiswa tidak di dalam kampus tapi dia di rumah masing-masing. Sementara kami di kampus sudah menyediakan spanduk, standing banner kemudian media publikasi baliho dan lain sebagainya. Jadi maksud saya kendala ini adalah kendala yang bersifat teknis tidak menjadi prinsip.”⁵⁹

⁵⁹ Suhirman Adita, Ketua Humas UIN Mataram, *Wawancara*, UIN Mataram 9 September 2021

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam bab sebelumnya peneliti telah memaparkan dan temuan peneliti, selanjutnya dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil analisa, sebagaimana yang terdapat dalam fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan serta akan membahas satu persatu agar mudah di pahami dan di mengerti.

A. Strategi Humas UIN Mataram Dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19

Adapun strategi yang telah di lakukan Humas UIN Mataram dan Satgas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan *COVID-19* antara lain sebagai berikut :

1. Menyediakan sarana dan prasarana

Menurut KBBI sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Mulyasa memaparkan bahwa yang disebut sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti pembelajaran. Selain itu, menurut Tholib sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya.

Sedangkan menurut KKBI Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya. Berbeda dengan pendapat Daryanto secara yang disebut dengan prasarana disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pak Suhirman Adita, S. Ag. M. Pd selaku Kasubag Humas UIN Mataram selanjutnya yang di lakukan oleh UIN Mataram adalah melakukan pengadaan sarana dan prsarana untuk memperketat aturan protokol kesehatan covid-19.

Sebagai bentuk pencegahan terhadap Penyebaran Virus Covid-19, Tim Satgas bersama dengan Kasubag Humas menyediakan sarana dan prasarana untuk pencegahan Covid-19, antara lain yaitu:

- a. Seluruh anggota Tim Satgas dan Kasubag Humas UIN Mataram memastikan tersedianya sarana dan prasarana preventif (*thermal scanner*, masker, sarung tangan, *sanitizer*, dan lainnya) untuk Staff UIN, tenaga pengajar, mahasiswa, dll agar terpenuhi.

b. Pengadaan Program Vaksinasi terbuka untuk seluruh jajaran UIN Mataram yang terdiri dari Dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dengan menyediakan sarana gedung untuk loket pendaftaran dan vaksinasi serta menertibkan antrean pendaftaran vaksinasi.

Karena jumlah obat-obatan dan vaksin yang terbatas tim Satgas dan Humas menghimbau kepada jajaran UIN untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih, berolahraga, memeriksakan kesehatan. Selanjutnya, mahasiswa bisa menjaga jarak, dan menunda kegiatan yang memungkinkan untuk berada di kerumunan.

Dari paparan diatas peneliti dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan terdapat kesesuaian. Dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19, Satgas dan Humas menghimbau kepada jajaran UIN untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih, berolahraga, memeriksakan kesehatan. Selanjutnya, mahasiswa harus menjaga jarak, dan menunda kegiatan yang memungkinkan untuk berada di kerumunan.

2. Monitoring

Menurut Dunn dalam Rizka Monitoring dan Evaluasi (ME) adalah dua kata yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda yaitu kata Monitoring dan Evaluasi. Monitoring merupakan

kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Monitoring lebih menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan. Monitoring juga lebih ditekankan untuk tujuan supervise.⁶⁰

Ada beberapa macam monitoring yaitu:

- a. Monitoring adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan.
- b. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang di implementasikan.
- c. Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera di ketahui dan dapat di lakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar.

Satgas Penanganan Covid-19 UIN Mataram telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan oleh Kampus UIN Mataram, hasil monitoring evaluasi inilah yang menjadi dasar perpanjangan PPKM yang dilaksanakan dik Kampus UIN Mataram. Perpanjangan dirasakan perlu karena dampak dari kebijakan belum sepenuhnya memberi

⁶⁰ Rizka Agustina Usman Henry Bambang Yoppy Mirza Mulana, “ Analisis Dan Desain Sistem Monitoring Dan Evaluasi Koperasi Pada Dinas Koperasi Kabupaten SIDOARJO” Jurnal JSIKA Vol.5,No. 6. 16 September 2021. Hlm2.

hasil maksimal. Kebijakan PPKM sebagai bentuk intervensi Kampus UIN Mataram terhadap kasus Covid-19, akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan hasilnya. Sementara. Kemudian Tim Satgas UIN Mataram yang selalu berkoordinasi dengan Satgas Kota Mataram akan selalu mengamati perkembangan penyebaran Covid-19, sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan bila penyebaran semakin meluas. Selain itu, koordinasi dilakukan untuk memperoleh strategi-strategi terbaru yang mampu mencegah makin meluasnya penyebaran Covid-19 itu sendiri.

Namun, tidak semudah teorinya melakukan monitoring tidak dapat dilakukan secara maksimal disebabkan karena baik dosen, mahasiswa maupun tenaga pendidik kegiatan tidak hanya beraktifitas di dalam kampus UIN Mataram saja, tetapi juga di luar lingkungan UIN Mataram, seperti berinteraksi dengan tetangga dan berkumpul dengan keluarga. Sehingga perlu adanya pengawasan lagi guna memutuskan rantai covid-19 yang ada di dalam kampus UIN Mataram maupun luar kampus itu sendiri dan juga kita harus mentaati protokol kesehatan yang sudah disediakan, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak dan sebagainya.

Sehingga dengan adanya monitoring yang dilakukan Humas maupun Satgas covid-19 adalah untuk mengurangi

aktivitas mahasiswa untuk berkumpul di area kampus UIN Mataram untuk memastikan tidak ada lagi kerumunan-kerumunan tujuannya untuk memutuskan mata rantai covid-19. Hasil monitoring dan evaluasi ini pun mencerminkan perlunya penambahan strategi penanganan pandemi, dengan memanfaatkan budaya bangsa Indonesia, yaitu budaya gotong royong. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan pelaksanaan kebijakan ini, termasuk mengobservasi kepatuhan protokol kesehatan ditingkatkan lebih spesifik. Misalnya di lingkungan kelas kuliah, kantin, area taman belajar maupun tingkatan komunitas kampus. Sistem pemantauan di daerah dapat dikuatkan dengan pembentukan Satgas Covid-19 tingkatan yang lebih spesifik seperti tingkat kelas kuliah atau komunitas. mohon kepada dosen, mahasiswa, dan tenaga pendidik untuk kooperatif dengan operasi yang dilakukan selama periode pembatasan kegiatan ini.

Dari paparan diatas peneliti dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan terdapat kesesuaian. Peran Humas maupun Satgas UIN Mataram sebagai pengawasan memantau terus kondisi perkembangan penyebaran Covid-19 yang ada di UIN Mataram maupun diluar kampus, sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan bila penyebaran semakin meluas maka Humas UIN Mataram harus melakukan proses monitoring yang

dimana merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan sebagai mana mestinya sesuai apa yang diencanakan agar mencapai tujuan dalam melakukan pencegahan Covid-19 yang ada di UIN Mataram.

3. Sosialisasi lewat media social

Media sosial adalah semua sarana yang digunakan untuk menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada khalayak. Media sangat dibutuhkan karena media sosial dapat mempermudah dalam penyampaian informasi dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. Bersosialisasi dengan media sosial akan mempermudah kita dalam berinteraksi dengan seseorang yang akan kita wawancara dan dapat mengefesienkan waktu dan tempat.

Berdasarkan paparan data sebelumnya bahwa Media sosial termasuk sarana yang digunakan untuk menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada khalayak. Media sangat dibutuhkan karena media dapat mempermudah dalam penyampaian informasi dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. Penggunaan media akan lebih mudah dalam menyampaikan dan mendapatkan suatu informasi.

Menggunakan beberapa media baik secara langsung maupun tidak langsung jadi syarat unsur melakukan sosialisasi yang secara intens. Menggunakan media Humas secara

keseluruhan sama halnya dengan menggunakan media internal di Universitas kemudian secara langsung mengadakan penyuluhan, pendekatan ataupun rapat-rapat sosialisasi internal yang bisa dilakukan secara daring oleh jajaran pimpinan akademika termasuk juga mahasiswa.

Sosialisasi pencegahan Covid-19 mulai diadakan sejak terbentuknya Tim Satgas Covid-19 sekitar Bulan Maret 2020 di UIN Mataram. Menurut apa yang peneliti amati, strategi selanjutnya yang dilakukan oleh UIN Mataram adalah melakukan sosialisasi melalui media sosial. Penggunaan media internal oleh Humas UIN Mataram dan tidak hanya berfokus hanya pada satu media saja, tapi menggunakan media yang beragam. Media yang digunakan adalah seluruh media sosial yang dimiliki Humas baik Facebook, WhatsApp grup, berita, Instagram dan Youtube. Ini sebagai salah satu upaya memanfaatkan jejaring informasi-informasi yang membangun secara menyeluruh di NTB, serta memudahkan kita saling bertukar informasi sebagai sesama Perum Humas Pemerintah Daerah.

Media internal yang dapat di gunakan dari kampus yaitu Humas UIN itu sendiri dan UIN TV, adapun media eksternal lainnya seperti. Penggunaan media-media ini untuk menunjang informasi yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat sekitar terutama warga kampus UIN Mataram khususnya.

Menurut Dozier dan Broom dalam Imelda, peranan hubungan masyarakat ada empat kategori antara lain: sebagai penasehat ahli (*expert prescriber*), fasilitator komunikasi (*communications facilitator*), fasilitator proses pemecahan masalah (*problem solving process facilitator*), dan teknisi komunikasi (*communication technician*). Peranan-peranan tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan program-program yang sedang dilakukan *public relation*. *Public relation* dituntut untuk menciptakan kerjasama dengan dasar hubungan baik dengan publiknya.⁶¹

Seorang *public relation* harus menjaga hubungan baik dengan semua pihak entah itu hubungan dalam (*publik intern*) maupun hubungan keluar (*public ekstern*) untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Hubungan dengan *public intern*, meliputi: hubungan dengan karyawan (*employee relations*), dan hubungan dengan pemegang saham (*stockholder relations*), sedangkan hubungan dengan publik ekstern, meliputi: pelanggan (*customer*), khalayak sekitar (*community*), instansi pemerintah (*government*), pres (*press*).⁶²

⁶¹ Service Imelda Nubatonis, peran public Relation Dalam Program Larasita Badan Pertanahan kabupaten Timur Tengah Utara Di Kelurahan Kefa Tengah, "Jurnal interaksi Vol. 4. NO.16 September, hlm 16.

⁶²Diana setyawati, "strategi Public Relations", hlm. 23-24.

1. Hubungan Internal

Kegiatan *public relations* ke dalam sebuah instansi tersebut sangat di perlukan untuk memupuk adanya suasana yang menyenangkan di antara pengawainya, komunikasi antara bawahan dan pemimpin atau atasan terjalin akrab dan tidak kaku serta menyakini rasa tanggung jawab akan kewajibannya terhadap instansi.⁶³ Selain itu seorang *public relation* harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran *negative* di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu di jalankan oleh organisasi.⁶⁴

2. Hubungan Eksternal *Public Relations*

Hubungan yang dilakukan *Public Relations* dengan publik umum atau masyarakat. Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakili. Misalnya hubungan *Public Relations* dengan pelanggan (*customer relations*), hubungan *Public Relations* dengan khalayak sekitar, hubungan dengan pemerintah bahkan dengan pers. Hal ini dilakukan untuk membangun identitas dan citra perusahaan yang positif.

⁶³ Rulia Khairul Amni, "Peran Humas Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Provinsi NTB Dalam mengkomunikasikan pembangunan kepada masyarakat, (skripsi, IAIN Mataram fskultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) di akses pada tanggal 16 september 2021, hlm 46.

⁶⁴ Rosady Ruslan, manajemen dan public Relations dan media komunikasi (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm23.

Dari paparan di atas peneliti jika dikait dengan teori yang peneliti gunakan terdapat kesesuaian. Peran Humas UIN Mataram sebagai fasilitator komunikasi direalisasikan dengan baik, adanya Facebook, WhatsApp grup, berita, Instagram dan youtube memudahkan masyarakat mencari informasi terkait perkembangan sosialisasi protokol kesehatan covid-19 di UIN Mataram. Sedangkan sebagai tekhnisi komunikasi, UIN Mataram memiliki beberapa orang yang ahli dalam bidang jurnalistik dan media. Setiap orang ditugaskan berdasarkan keahliannya masing-masing.

4. Menerapkan Protokol Kesehatan

Protokol adalah kebiasaan-kebiasaan dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan formalitas, tata urutan dan etiket diplomatik. Aturan-aturan protokoler ini menjadi acuan institusi pemerintahan dan berlaku secara universal.⁶⁵

Berdasarkan hasil dari bab sebelumnya *corona virus* merupakan jenis virus baru yang kini menggemparkan dunia karena telah menginfeksi ribuan juta manusia di dunia dalam waktu singkat. Semua *civitas* akademika maupun non akademika diterapkan protokol kesehatan seperti protokol 5M dan mengurangi kerumunan maupun mengurangi mobilitas dan di

⁶⁵ Edelweis Lararenjana, Protokol Adalah Aturan atau Standar yang Mengatur Suatu Hal, di Akses melalui [Protokol adalah Aturan atau Standar yang Mengatur Suatu Hal, Ini Selengkapnya | merdeka.com](#) di Akses pada pukul 10.07 Wita, tanggal 04 November 2021.

giatkannya sosialisasi dalam bentuk himbauan-himbauan seperti banner, spanduk maupun baliho.

Beberapa hal yang di lakukan guna mencegah penyebaran dapat kita lakukan yakni:

1. Mencegah penularan dengan meningkatkan daya tahan tubuh
2. Memperbaiki pola hidup sehat dalam bersosialisasi di tengahpandemi.
3. Selalu menerapkan protokol kesehatan di manapun kita berada.
4. Mematuhi protokol-protokol yang sudah di tetapkan pemerintah melalui peraturan agama dengan memetahui lima langkah protokol yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, mengurangi kerumunan dan sebagainya. Karena hanya itu strategi yang paling ampuh untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19.

Penyuluhan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di kampus UIN Mataram dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pencegahan penularan Covid-19, hal ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk perubahan perilaku mahasiswa maupun masyarakat.

Protokol kesehatan dalam penanggulangan, Covid-19 terdiri dari beberapa fase yaitu beberapa fase pencegahan, fase deteksi,

dan fase respon. Peran mahasiswa maupun masyarakat dalam setiap fase sangat penting untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap individu, salah satunya yaitu seperti menggunakan masker.

5. Edukasi

Ditengah kondisi pandemi yang menghambat hampir seluruh sektor kehidupan membuat setiap orang harus beradaptasi terhadap kondisi ini. Tim Satgas dan Humas Memiliki peran untuk ikut mengedukasi mahasiswa UIN Mataram mengenai apa itu Covid-19 serta bagaimana cara penularan, cara pencegahan, dan sebagainya. Dalam kondisi pandemi ini, semua pihak yang berada di bawah naungan UIN Mataram harus bergotong royong dan bersama-sama mencegah penularan karena itu salah satu strategi yang tepat dan bisa dilakukan. Salah satunya dengan melakukan edukasi sehingga Satgas Covid-19 dan Humas UIN Mataram dapat memantau terus aktivitas perkembangan yang dilakukan mahasiswa. Pemberian edukasi dapat dilakukan ketika masih berjalannya kegiatan kuliah maupun pratikum secara langsung di kampus sehingga Humas UIN Mataram dapat memberikan arahan dan memantau perkembangan seluruh

pergerakan mahasiswa baik secara individu maupun secara kelompok yang ada di kampus.

Selain melakukan edukasi tim Satgas Covid-19 kampus UIN Mataram juga melakukan penyemprotan disinfektan seluruh gedung yang ada di kampus 1 maupun kampus 2 selama 3 bulan sekali untuk memutuskan mata rantai Covid-19 ada di UIN Mataram.

Selain melakukan edukasi secara langsung Humas maupun Satgas UIN Mataram juga melakukan edukasi melalui sosial media, edukasi melalui poster, membuat disinfektas secara mandiri dan menyalurkan protokol kesehatan kepada mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Dalam program edukasi ini juga dilakukan himbauan kepada mahasiswa maupun masyarakat tentang informasi yang benar dan jangan terperangkap dalam hoaks dan informasi yang menyesatkan. Tetapi di rumah dan pahami cara mengurangi resiko Covid-19 dan hal yang perlu dilakukan jika orang yang kita tersayang. Edukasi yang disampaikan dengan baik akan berdampak kepada persepsi kognitif seseorang dalam melihat betapa pentingnya kesehatan. Pada akhirnya mereka kemudian akan meyakini dan menyadarkan bahwa kesehatan merupakan suatu kebutuhan personal setiap orang.

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁶⁶

Macam-macam edukasi yaitu:

a. Edukasi formal

Edukasi formal adalah jenis edukasi yang berbentuk program yang formal dan resmi.

b. Edukasi informal

Edukasi informal adalah edukasi yang tidak mempunyai bentuk program yang resmi serta secara jelas direncanakan. Adapun yang termasuk ke dalam edukasi informal antara lain :

⁶⁶ Popi Andestri Sumantri, “ Pengaruh Sosialisasi, Edukasi, Dan Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Menabung Di PT. BENGKULU”, skripsi, IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di akses pada 16 September 2021.

1. Edukasi Indoor

Berdasarkan dari namanya, edukasi in door yang dilakukan di dalam ruangan tertutup.

2. Edukasi outdoor

Kebalikan dari edukasi in door, edukasi out door adalah edukasi yang dilakukan di luar ruangan.

Dari paparan di atas peneliti jika dikait dengan teori yang peneliti gunakan terdapat kesesuaian. Peran Humas Tim Satgas dan Humas Memiliki peran untuk ikut mengedukasi mahasiswa UIN Mataram mengenai apa itu Covid-19 serta bagaimana carapenularan, cara pencegahan, dan sebagainya. Selain melakukan edukasi secara langsung Humas maupun Satgas UIN Mataram juga melakukan edukasi melalui sosial media, edukasi melalui poster, membuat disinfektas secara mandiri dan menyalurkan protokol kesehatan kepada mahasiswa maupun masyarakat sekitar.

B. Kendala Humas UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19

Melalui surat edaran pimpinan oleh Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir selaku Rektor UIN Mataram yang ditunjukan kepada seluruh *civitas* akademika bahwa di dalam masa pandemi ini hal yang dapat kita kelola akademika semua model pembelajaran dan diskusi atau stimulasi dan seminar kemudian pembinaan dan lain-lain sebagainya yang dilakukan

secara online. Dengan mengingatkan mahasiswa untuk selalu memakai masker ketika pergi kampus dan mengurangi kerumunan.

Kemudian dengan memasang kembali banner, spanduk, baliho, dll tentang protokol kesehatan Covid-19. Karena spanduk-spanduk di UIN Mataram sudah tidak layak di gunakan kembali dan harus di ganti dengan yang baru. Sehingga saat ini pemesanan substansi untuk *banner* telah ada yang baru dan sudah di pasang.

Untuk pembaharuan sosialisasi mengenai COVID-19 terdapat kebiasaan dan istilah baru pastinya bagi kalangan masyarakat. Maka dari itu aktor yang terkait dalam penanganan COVID-19 dan dari sektor kesehatan akan berusaha memahami perubahan tersebut. Setelah pemahaman oleh pelaku sektor kesehatan kemudian hal itu menjadi bahan untuk berkomunikasi dengan masyarakat.⁶⁷ Sehingga sejak akhir Tahun 2020 tidak ada terjadi lagi kasus-kasus terpaparnya COVID-19 di UIN Mataram. Sehingga bisa dikatakan berpengaruh positif memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 yang ada dilingkungan UIN Mataram. Besar harapan untuk penurunan saat ini berlangsung seterusnya dan dari keberhasilan pencegahan itu tidak akan terjadinya lonjakan-lonjakan kasus agar lingkungan UIN Mataram menjadi stabilitas dan kondusif.

Adapun Mahasiswa ataupun pihak-pihak yang ada dikampus maupun di luar kampus UIN Mataram perlu memahami penanganan dan pencegahan penyebaran wabah Covid-19 tersebut sehingga mengingat orang positif

⁶⁷<https://www.antaraneews.com/berita/1616926/pemerintah-sosialisasikan-pembaharuanpedoman-penanganan-covid-19> diakses pada tanggal 13 september 2021, pukul 21.15

Covid-19 tanpa gejala bisa jadi penyebar maut bagi kelompok-kelompok tersebut. Oleh karena itu perlu usaha untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan memakan makanan yang bergizi, minum vitamin, istirahat yang cukup, olahraga teratur, hati yang gembira dan tidak dan tidak perlu panik.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penanganan kasus Covid-19 di UIN Mataram sudah sesuai dengan aturan pemerintah bahwa strategi maupun langkah-langkah untuk memutuskan mata rantai Covid-19 sudah berjalan dengan efektif. Adapun strategi-strategi yang telah di upayakan oleh Pihak Kampus UIN Mataram dalam mensosialisasikan protokol kesehatan *COVID-19* antara lain sebagai berikut: Menyediakan sarana dan prasarana, Monitoring, Sosialisasi lewat media sosial, Menerapkan protokol Kesehatan, dan Edukasi.

Sementara kendalanya meliputi kurangnya kesadaran dari mahasiswa maupun mahasiswi tentang protokol kesehatan. Tidak memaksimalkan media edukasi secara detail. Minimnya sarana dan prasarana penanggulangan Covid-19, Masih kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait yang menangani pencegahan penyebaran Covid-19. Dan cara yang paling efektif untuk memutus mata rantai adalah kesadaran diri masing-masing untuk menjaga Protokol Kesehatan 5M dan menunda kegiatan yang memungkinkan untuk berada di kerumunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan dan diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan konstribusi bagi Humas dan Satgas UIN Mataram dalam penanganan dan pencegahan Covid-19.
2. Penelitian ini juga diharapkan kepada Pemerintah untuk lebih ketat lagi dalam membatasi kegiatan masyarakat dengan menghindari kerumunan dan kegiatan-kegiatan lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih terkait dalam mengembangkan Strategi Hubungan Masyarakat dan Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 khususnya di UIN Mataram agar mendapatkan hasil yang lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mutopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Center for strategic and international-studies-CSIS, 1978).

Andi Suci Lestari S. Alam, “Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam pencegahan Covid-19 Di kecamatan BIRING KANAYA Kota Makassar”, skripsi, Universitas HASANUDDIN Makassar Fakultas kesehatan, Di akses pada tanggal 16 September 2021.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006).

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003).

Frazier H. More, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

Frida Kusumastuti, *Dasar-dasar Humas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid di Masa Pandemi, Universitas Islam Negeri Mataram, 10 September 2021.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011).

<http://iain.mataram.blogspot.com> Diakses tanggal 10 Juli 2021, pukul 08.00.

<http://iain.mataram.blogspot.com>. Diakses tanggal 10 Juli 2021 ,pukul 08.00

<http://uin.mataram.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 10 Juli, pukul 08.00.

<https://tirto.id/pentingnya-peran-media-dalam-penanganan-pandemi-covid-19> diakses tanggal 13 september 2021, pukul 10.00.

<https://www.antaraneews.com/berita/1616926/pemerintah-sosialisasikan-pembaharuan-pedoman-penanganan-covid-19> diakses pada tanggal 13 september 2021, pukul 21.15.

Ismail dan karebet Widjajakusuma, *Pengantar Menejemen Syariat*, (Jakarta:Khairul Baya, 2002).

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001).

Morrisan, *Pengantar Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Ramdina Prakarsa, 2006).

MughnifarIlham“Pengertian Dokumentasi” dalam <https://materibelajar.co.id/pengertian-dokumentasi> , diakses tanggal 22 Desember 2019, pukul 23.59.

Muhammad Yahya, Efektivitas Komunikasi Humas dalam Menciptakan Kerjasama dan Hubungan Baik Antar Karyawan, (*skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta, 2020).

Nurfitriatun, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Sosialisasi Kode Etik Mahasiswa*”.(Skripsi, IAIN Mataram, 2018).

Popi Andestri Sumantri, “ Pengaruh Sosialisasi, Edukasi, Dan Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Menabung Di PT. BENGKULU”, skripsi, IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di akses pada 16 September 2021.

Rizki, “Tekhnik Analisis Data Kualitatif, Kuantitatif, Menurut para ahli” dalam <https://pastiguna.com/tekhnik-analisis-data>, diakses tanggal 22 Desember 2019, pukul 23.52.

Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Rosady Ruslan, *Manajemen public Relations dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Rulia Khairul Amni, “Peran Humas Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Provinsi NTB Dalam mengkomunikasikan pembangunan kepada masyarakat, (skripsi, IAIN Mataram fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) di akses pada tanggal 16 september 2021.

Santino Rice “ Pendekatan Penelitian” dalam <https://santinorice/pendekatan-penelitian>, diakses tanggal 23 Desember 2019, pukul 10.21.

Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiefli Mansyah, *Manajemen Strategi, Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI,1999).

SF sulistiarso, “Metodologi Penelitian” dalam <ethesesuin-malang.ac.id>, diakses tanggal 23 Desember 2019, pukul 00.54.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003).

Uchjana, Onong, *Humas dan Public Relations*, (Bandung : Mandar Maju, 2004).

Wawancara dengan Bapak Arya Hukmi.MM selaku sekretaris Satgas UIN Mataram, 8 september 2021 Via telpon.

Wawancara dengan Bapak Drs.H.Subuhi, Mpd.I selaku ketua satgas UIN Mataram, 5 september 2021 Via telpon.

Wawancara dengan Bapak Suhirman Adita, s. Ag.M.Pd Kasubag Humas UIN Mataram, 9 september 2021 Via telpon.

Wawancara dengan Rahmat Hidayat selaku Mahasiswa UIN Mataram, 31 Agustus 2021 Via WhatsApp.

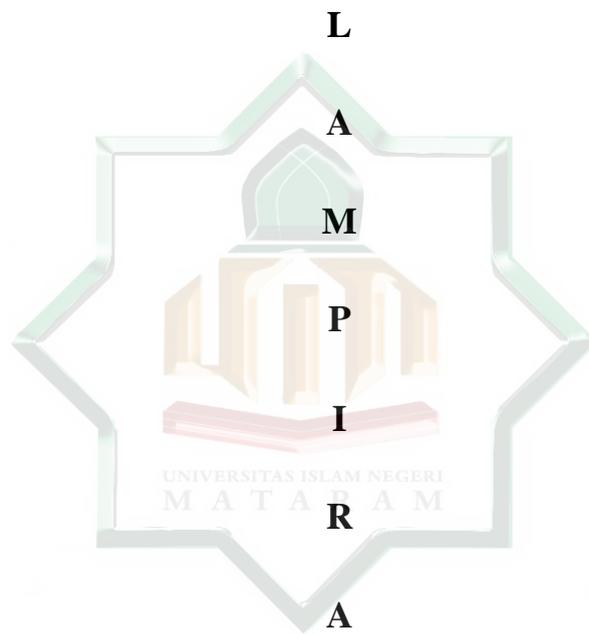
Wawancara, Kepala Biro Humas UIN Mataram, UIN Mataram pada tanggal 9 September 2021.

www.Uinmataram.ac.id .diakses tanggal 18 juli 2021, pukul 11.00.

www.Uinmataram.ac.id. Diakses tanggal 10 september 2021, pukul 08.00.

Yetri Agrisa, “Efektivitas Komunikasi Humas IAIN Bengkulu Pada Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Kesehatan di Masa COVID-19” (*Skripsi IAIN Bengkulu*, 2021).

Zainul Mukarram dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan efektif pengelolaan hubungan masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 91 Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERTANYAAN WAWANCARA

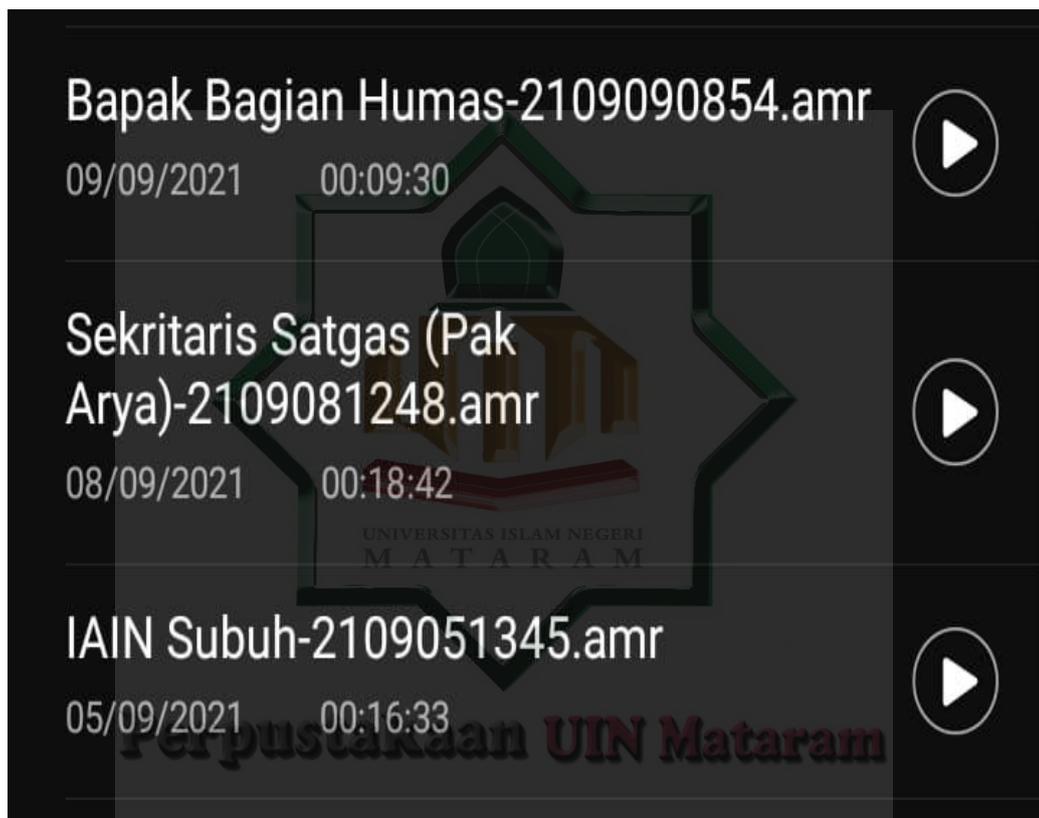
1. Satgas UIN MATARAM

- a. Sosialisasi apa saja yang sudah dilakukan satgas UIN Mataram untuk mencegah covid-19?
- b. Sejak kapan sosialisasi pencegahan covid-19 dilakukan?
- c. Apa saja dampak dari sosialisasi yang dilakukan?
- d. Seberapa efektif dampak sosialisasi tersebut terhadap pencegahan penyebaran covid-19 di UIN Mataram?
- e. Media apa saja yang digunakan untuk menyebarkan sosialisasi tersebut ?
- f. Apa saja strategi yang dilakukan satgas untuk mencegah penyebaran virus covid-19 di civitas akademika UIN Mataram?
- g. Siapa saja yang terlibat dalam sosialisasi pencegahan covid-19 tersebut?
- h. Apakah kedepannya akan ada pembenahan atau pembaharuan dalam bentuk sosialisasi atau strategi pencegahan covid-19 ?

2. Mahasiswa

- a. Menurut anda apakah sosialisasi pencegahan penyebaran virus covid-19 di UIN Mataram sudah maksimal?
- b. Apa saja dampak yang anda rasakan dari sosialisasi tersebut?
- c. Menurut anda apa saja yang perlu dibenahi dari sosialisasi dan strategi tersebut?
- d. Apa harapan anda ke depannya terkait dengan sosialisasi dan strategi pencegahan penyebaran virus covid-19 di UIN Mataram?
- e. Menurut sepengetahuan anda siapa saja yang terlibat dalam pencegahan covid-19 tersebut?

Bukti Melakukan Wawancara :





Menyediakan Sarana dan Prasaran :



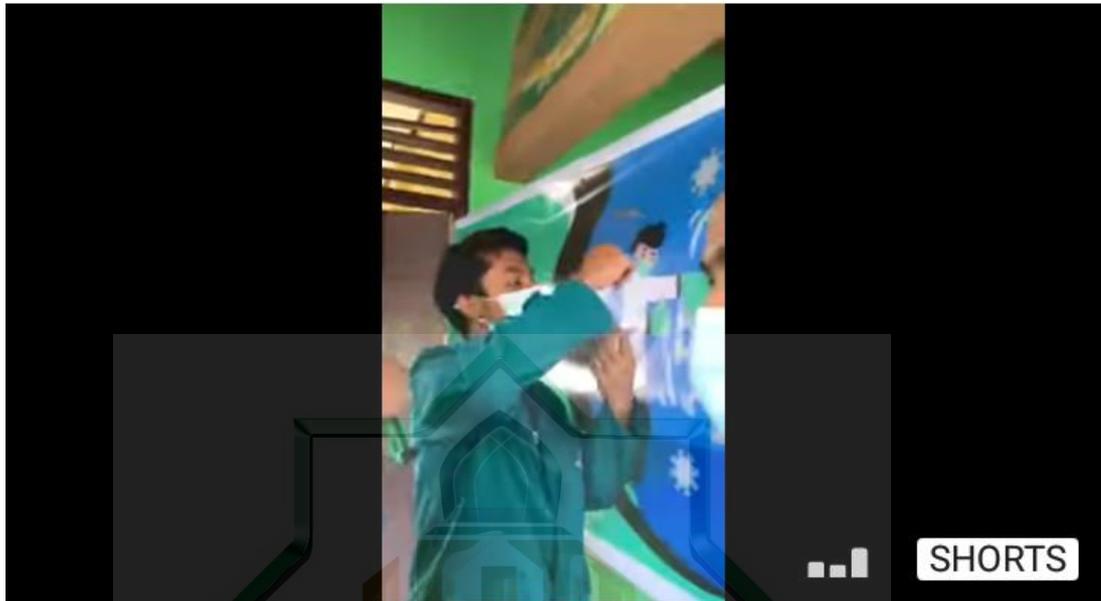
Monitoring :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Sosialisasi Kegiatan :





Sosialisasi COVID-19 oleh KKP-DR UIN Mataram



Kusnandi Pahrin · 21 x ditonton · 1 bulan yang lalu

Perpustakaan UIN Mataram





 Portal Berita NTB Terdepan dan Terpercaya

BERIKLAN DI RADAR LOMBOK, TAYANG
 DI MEDIA CETAK, MEDIA ONLINE DAN MEDIA SOSIAL

Koran Digital
 0853 3882 2525
 0878 5143 7953

STOP
 Coronavirus!



H. M. SUKIMAN AZMY
 Bupati Lombok Timur

AYO DISIPLIN
JALANKAN PROTOKOL KESEHATAN
COVID - 19
5M

1. Memakai Masker
2. Mencuci Tangan Pakai Sabun
3. Menjaga Jarak
4. Menjauhi Kerumunan, dan
5. Mengurangi Mobilisasi











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 Jalan Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298 – 625337 – Fax. 625337 Mataram

Yth

1. Para Wakil Rektor
2. Para Kepala Biro
3. Para Dekan Masing-Masing Fakultas
4. Direktur Pascasarjana
5. Para Eselon III
6. Ketua Lembaga dan Kepala UPT

di -
 Tempat

SURAT EDARAN
 Nomor: 61 /Un.12/Kp.00.1/03/2021

Assalamu'alaikum wr wb

Berdasarkan hasil rapat pimpinan tanggal 23 Maret 2021 tentang menyikapi kondisi pandemi covid 19 yang kian merabak di kampus, maka untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi covid 19, kami menginstruksikan untuk:

1. Lock down mulai tanggal 24 Maret s/d 6 April 2021;
2. Pelayanan dosen dan mahasiswa bersifat *online/daring* sampai dengan waktu ditetapkan;
3. Selama lock down, dilarang untuk masuk kampus kecuali ada izin dari Satgas Covid-19 UIN Mataram;
4. Mengosongkan sekretariat UKM di kampus 1;
5. Mahasiswa yang ada di Ma'ahd Al Jamiah dilarang keluar masuk kampus selama diberlakukan lock down.

Demikian, atas perhatian disampaikan terima kasih.

Mataram, 23 Maret 2021


 H. MUTAWALI, M.Ag
 NIP. 196312011999031005



WALIKOTA MATARAM

Surabaya, 1 Agustus 2021

Kepada
 1. Kepala Kepolisian Resort Kota Mataram
 2. Komandan Kodim 1000 (Civitas) Mataram
 3. Kepala Kejaksaan Pengadilan Mataram
 4. Kepala Organisasi Perangkat Daerah Kota Mataram
 5. Kepala Kantor Kecamatan Kota Mataram
 6. Kepala UPTD Kelurahan/Desa/Kelurahan dan Desa
 7. Kepala Desa/Kelurahan/Desa/Kelurahan dan Desa
 8. Kepala Desa/Kelurahan/Desa/Kelurahan dan Desa

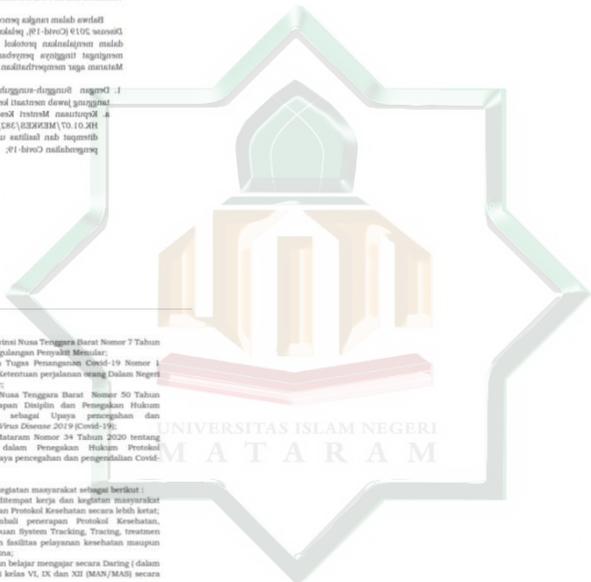
RELEVAN
 Nomor: 800/247/SH/2021

TEMA
 PERATURAN DAN PENANGGULANGAN KELOMPOK MASYARAKAT DAJAN
 (COVID-19)
 DI KOTA MATARAM

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Sehubungan dengan telah berakhirnya masa penanggulangan Covid-19 di Kota Mataram, maka dengan ini saya sampaikan kepada seluruh masyarakat Kota Mataram agar tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, yaitu:

1. Dengan menggunakan masker dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan.
2. Menghindari kegiatan massal sebagai berikut:
 - a. Menghentikan kegiatan di tempat kerja dan kegiatan masyarakat dengan membatalkan Protokol Kesehatan secara lebih ketat;
 - b. Menghentikan kembali pelaksanaan Protokol Kesehatan, termasuk peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan maupun tempat isolasi/karantina;
 - c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara Daring (dalam Jaringan) kecuali bagi kelas VI, IX dan XII (MAN/MAS) secara Tatap Muka;
 - d. Pelaksanaan kegiatan ibadah di tempat ibadah tetap dilaksanakan dengan pengaturan kapasitas dan penerapan Protokol Kesehatan secara lebih ketat dan tersedia fasilitas cuci tangan dan pengukur suhu (Thermogun);
 - e. Membatasi kegiatan dan jam operasional untuk aktivitas masyarakat dengan pembatasan jam malam 00-04 pukul 22.00 Wita kecuali terkait pelayanan kesehatan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat.
 - f. Satgas Penanganan Covid-19 Kota Mataram bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, TNI dan POLRI akan mengadakan Tes Swab Acetix Random pada tempat-tempat yang berpotensi terjadinya penularan Covid-19 di Wilayah Kota Mataram.
3. Bagi kegiatan pertemuan, pelatihan, resepsi dan acara lain yang serupa dengan itu yang mengumpulkan orang dipersyaratkan mendapatkan Rekomendasi terlebih dahulu dari Satgas Covid-19 dan izin dari kepolisian.
4. Menghentikan kembali pelaksanaan Penanganan Covid Berbasis Lingkungan (PUBL) Covid-19 dan Program Kampung Sehat ditingkat Kecamatan dan Kelurahan.



UIN Mataram

5. Setiap orang, pelaku usaha, pengelola atau penanggung jawab kegiatan, tempat dan fasilitas umum yang melaksanakan aktivitas wajib melaksanakan Protokol Kesehatan yaitu:
 - a. Menggunakan Masker dengan baik dan benar;
 - b. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau hand sanitizer;
 - c. Membatasi interaksi fisik serta menjaga jarak;
 - d. Menghindari kerumunan yang berpotensi penularan Covid-19;
 - e. Membatasi aktivitas di tempat umum.
6. Setiap orang, pelaku usaha, pengelola, penyelenggara atau penanggung jawab di kegiatan, tempat dan fasilitas umum yang selang-seling kerumunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Walikota Mataram Nomor 34 Tahun 2020 akan dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota tersebut.
7. Kepala Camat/Lurah dan pada pihak terkait agar mengkoordinasikan, mengkomunikasikan dan memonitoring/audit Elemen ini untuk dilaksanakan dengan tertib, disiplin dan penuh tanggung jawab.
8. Kepala Kepala Kepolisian Resor Kota Mataram, Komandan KODIM 1009 Lombok Barat, Kepala Kepolisian Negeri, Satuan Polisi Pamong Praja (Sat POL PP) serta unsur terkait Satgas Covid-19 untuk melakukan Operasi Pengawasan disiplin guna memastikan terlaksananya Elemen ini dengan baik.

Demiikian untuk menjadi perhatian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

WALIKOTA MATARAM,
 Selasa, 12 Mei 2020
 Penetapan Covid-19 Kota Mataram



H. HAYAR ABDUH

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala BINP di Jakarta;
2. Gubernur Nusa Tenggara Barat di Mataram;
3. Kepala NTB di Mataram;
4. Komandan Korem 162/ Wira Bhakti di Mataram;
5. Bupati NTB di Mataram;
6. Ketua DPRD Kota Mataram di Mataram;



Pasien Sembuh Covid-19 di NTB Terus Meningkat

15 Mei 2020





KEWASPADAAN COVID-19 BERDASARKAN KAB./KOTA DI PROV. NTB

(UPDATE : 12 JULI 2020, JAM : 17.00 WITA)



No	KABUPATEN	JUMLAH	PFTG			OTG			OOP			PDP			KONFIRMASI			
			JML. PFTG	SEBELUM BELAK	SEKEL BELAK	JML. OTG	SEBELUM BELAK	SEKEL BELAK	JML. OOP	SEBELUM BELAK	SEKEL BELAK	JML. PDP	SEBELUM BELAK	SEKEL BELAK	JML. KONFIRMASI	SEBELUM BELAK	SEKEL BELAK	
1	Kota Mataram	4702	1985	1985	0	999	800	199	1029	1010	19	689	495	194	704	391	266	47
2	Kab. Lombok Barat	8478	4095	3903	292	2653	2361	292	1382	1259	123	348	329	19	356	205	128	23
3	Kab. Lombok Tengah	11651	9077	8881	196	1888	1626	262	607	508	99	79	48	31	121	97	20	4
4	Kab. Lombok Utara	2259	1077	1077	0	716	687	29	361	355	6	105	96	9	51	45	4	2
5	Kab. Lombok Timur	21628	16829	16590	239	2226	2075	151	1864	1850	14	709	529	180	150	107	41	2
6	Kab. Sumbawa Barat	9208	8762	8075	687	288	288	0	148	148	0	10	9	1	14	12	1	1
7	Kab. Sumbawa	11491	9819	9756	63	1008	992	16	495	494	1	169	160	9	46	39	6	1
8	Kab. Dompu	5422	3959	3959	0	1286	1256	30	125	125	0	52	52	0	64	43	0	1
9	Kab. Bima	11203	8723	8631	92	1767	1609	158	695	693	2	18	17	1	28	25	3	0
10	Kota Bima	3658	3401	3318	83	85	28	57	159	159	0	13	10	3	11	6	5	0
11	WNA	16	0						12	12	0	4	4	0	3	0	3	0
12	Suar Provinsi	1	0						0	0	0	1	1	0	43	19	24	0
Jumlah		89717	67727	66075	1652	12916	11722	1194	8677	8613	264	2197	1750	447	1571	989	501	81

Ket : 95 orang PDP meninggal

- 3 orang PDP dari Kabupaten Bima hasil laboratorium hasil negatif, Bulan Maret, April dan Juli
- 1 orang PDP WNA hasil laboratorium negatif, Bulan Februari
- 49 orang PDP dari Kota Mataram dengan hasil konfirmasi positif 47 orang Bulan Maret, April, Mei, Juni, Juli dan 2 orang hasil laboratorium negatif, Bulan Maret
- 2 orang PDP dari Kabupaten Sumbawa Barat dengan hasil laboratorium negatif 1 orang Bulan April, 1 orang hasil konfirmasi positif, Bulan April
- 6 orang PDP dari Kabupaten Lombok Utara hasil laboratorium negatif 1 Bulan April, 2 orang hasil konfirmasi positif, Bulan Mei, Juli dan 1 orang meninggal hasil laboratorium
- 24 orang PDP dari Kabupaten Lombok Barat hasil laboratorium negatif 1 orang Bulan April dan 23 orang hasil konfirmasi positif Bulan Mei, Juni, Juli
- 1 orang PDP dari Kabupaten Dompu hasil konfirmasi positif, Bulan April
- 3 orang PDP dari Kabupaten Lombok Timur dengan hasil konfirmasi positif 2 orang Bulan April dan Mei, 1 orang hasil laboratorium negatif Bulan April
- 1 orang PDP dari Kabupaten Sumbawa dengan hasil konfirmasi positif, Bulan April
- 5 orang PDP dari Kabupaten Lombok Tengah hasil laboratorium negatif, 1 orang Bulan April dan 4 orang hasil konfirmasi positif, Bulan Juni



Perpustakaan UIN Mataram